



# 14.6%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 12 JUL 2025, 9:03 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

<span style="color: red;">●</span> IDENTICAL	<span style="color: orange;">●</span> CHANGED TEXT	<span style="color: blue;">●</span> QUOTES
0.05%	14.54%	0.77%

## Report #27447499

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Kekerasan berbasis gender merupakan fenomena sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, ekonomi, ideologi, dan sistem hukum (Purwanti, 2020). Fenomena ini sering kali berakar pada prinsip patriarki, di mana laki-laki cenderung memegang kekuasaan dalam kepemimpinan dibandingkan perempuan (Palulungan et al, 2020). Hal ini menyebabkan terjadinya ketimpangan, sehingga membuat perempuan sering kali mengalami kekerasan dalam pekerjaannya. Salah satu bentuk kekerasan berbasis gender yang sering kali ditemukan di lingkungan sosial, salah satunya kerap terjadi di tempat kerja dengan mencakup tindakan yang dapat menyebabkan penderitaan fisik, mental, atau seksual, termasuk ancaman, pemaksaan, dan pembatasan kebebasan pada para pekerja perempuan (Purwanti, 2020). Salah satu media nasional yang ikut serta memberitakan kasus kekerasan, terutama kekerasan berbasis gender di lingkungan kerja, khususnya yang dialami oleh pekerja perempuan adalah Kompas.com. Komitmen ini tercermin dari dua penghargaan bergengsi yang diraih, yaitu Harian Kompas telah berhasil memperoleh penghargaan Swara Sarasvati pada tahun 2010 dan Dian Award pada tahun 2012. 45 Penghargaan Swara Sarasvati merupakan sebuah penghargaan yang diberikan langsung oleh Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) untuk Kompas.com yang telah mendukung kampanye peningkatan keterwakilan perempuan dalam proses pengambilan kebijakan. Sementara itu, Dian Award

merupakan penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) yang dinilai mampu memberikan inspirasi bagi perempuan melalui pemberitaannya (Saum, 2016). Berdasarkan hasil riset peneliti pada situs berita Kompas.com selama periode Januari 2024 – Februari 2025, terdapat 78 pemberitaan terkait kekerasan berbasis gender di tempat kerja yang dialami oleh 2 pekerja perempuan, sesuai dengan kriteria pemilihan berita yang ditetapkan oleh peneliti. Selain media nasional, Konde.co sebagai media daring alternatif juga ikut meliput kekerasan berbasis gender di tempat kerja, terutama yang dialami pekerja perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik pada dua media alternatif berbasis feminisme, yaitu Konde.co dan Magdalene. Namun, Magdalene tidak dipilih karena hanya menyoroti isu-isu perempuan yang biasanya diabaikan media besar (Lastamimi, 2022). Di sisi lain, Konde.co dipilih karena konsisten mengangkat isu- isu kemanusiaan terkait perempuan, termasuk permasalahan kelompok marjinal, ketidakadilan gender, tindak kekerasan, serta berbagai bentuk stigma negatif. Keunggulan Konde.co terletak pada pendekatan jurnalistiknya yang kritis dan edukatif, menawarkan sudut pandang berbeda dalam memahami isu-isu kesetaraan serta hak-hak kelompok terpinggirkan. Konde.co juga aktif berkolaborasi dengan Komnas Perempuan dalam upaya melawan narasi diskriminatif dan memperjuangkan kebebasan berekspresi bagi perempuan (Lastamimi, 2022).

Capaian Konde.co diakui melalui sejumlah penghargaan, antara lain apresiasi dari Komnas Perempuan atas inisiatifnya menciptakan ruang aman bagi korban kekerasan (2024) serta nominasi AMSI Award untuk kampanye digital #Metoo (2024) (Konde, 2025). Hasil penelusuran peneliti terhadap pemberitaan di situs Kompas.com sepanjang Januari 2024 hingga Februari 2025 menemukan sebanyak 15 berita yang membahas kekerasan berbasis gender di lingkungan kerja yang menimpa pekerja perempuan, sesuai dengan kriteria seleksi berita yang telah ditentukan oleh peneliti. Selain itu, Konde.co memiliki rubrik berita “Suara Pekerja” yang fokus pada pemberitaan dan advokasi terkait isu-isu pekerja perempuan, khususnya terkait kekerasan dan pelecehan di dunia kerja (Konde, 2025). **31** Melalui rubrik "Suara Pekerja," Konde.co menjalin kerja sama dengan sejumlah organisasi, antara lain Perempuan Mahardhika, Serikat Pekerja Nasional (SPN), Federasi Serikat Buruh Persatuan Indonesia (FSBPI), Konfederasi Serikat Pekerja Nasional (KSPN), Serikat Pekerja Media dan Industri Kreatif untuk Demokrasi (Serikat SINDIKASI), Jaringan Nasional Advokasi Pekerja Rumah Tangga (JALA PRT), serta Yayasan Penyandang Down Sindrom Indonesia (YAPESDI), dengan 3 dukungan dari Voice. Sehingga, pemilihan Konde.co sebagai media alternatif yang memberitakan kekerasan berbasis gender di tempat kerja, khususnya pada pekerja perempuan, dinilai tepat oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan hasil riset peneliti pada situs berita Konde.co selama periode Januari 2024 - Februari 2025, terdapat 15 pemberitaan terkait kekerasan berbasis gender di tempat kerja yang dialami oleh pekerja perempuan, sesuai dengan kriteria pemilihan berita yang ditetapkan oleh peneliti. Konde.co merupakan media alternatif yang menyajikan berita dengan perspektif perempuan. **58** Konde.co dibentuk oleh Konde Institute, sebuah lembaga yang berfokus pada advokasi kebebasan berekspresi, berserikat, dan berpendapat bagi perempuan serta kelompok marjinal di sektor media (Azizah, 2018). Berkolaborasi dengan Komnas Perempuan, Konde.co turut berkontribusi dalam upaya mengatasi kekerasan terhadap perempuan dan kelompok marjinal di lingkungan sosial. Konde.co

hadir sebagai media alternatif yang bertujuan menyeimbangkan pemberitaan, terutama karena banyak media massa masih mengeksploitasi perempuan, menjadikannya sebagai objek dalam berita, serta mempertahankan dominasi patriarki (Azizah, 2018). Media ini berperan sebagai wadah advokasi dan ruang bagi perempuan untuk menyuarakan pendapat serta pemikiran mereka, yang selama ini sulit disampaikan melalui media arus utama (Azizah, 2018). Dengan fokus pada kekerasan terhadap perempuan di lingkungan sosial, khususnya pada tempat kerja serta perannya dalam mengkritisi patriarki, Konde.co menjadi media alternatif yang tepat untuk penelitian ini. Tabel 1.1 Perbandingan Berita No Kompas.com No Konde.co 1 Polisi Selidiki Kasus ART yang Diduga Tak Diberi Makan dan Dikurung Majikan di Jakarta Barat 2 Disekap dan Tak Diberi Makan: 15 Februari Hari PRT, Kenapa Nasib Mereka Masih Begini? Sumber: Olahan Peneliti 4

Berita yang disajikan oleh Kompas.com diterbitkan pada 15 Februari 2024. Berita tersebut berisikan tentang adanya kasus kekerasan yang menimpa Asisten Rumah Tangga (ART) di Jakarta Barat. Berdasarkan penjelasan dari isi berita yang disajikan, terdapat keterangan dari pihak kepolisian yang sedang menyelidiki kasus tersebut. Meski belum menyajikan secara detail, Kompas.com telah berusaha mengemas berita dengan didukung oleh percakapan antara korban dan rekannya berdasarkan video yang telah beredar. Pada berita kedua yang diterbitkan oleh Konde.co pada 28 Februari 2024 berisikan tentang kasus yang serupa. Dalam pemberitaannya itu, Konde.co lebih berfokus pada sisi perempuan sebagai korban Pekerja Rumah Tangga (PRT) yang mengalami kekerasan. 58 91 Berita tersebut juga menyajikan data-data yang dikumpulkan dari Jaringan Advokasi Nasional Pekerja Rumah Tangga (JALA PRT). Tidak hanya itu, Konde.co yang dikenal memiliki ciri khas tersendiri dalam membingkai suatu berita juga mengungkap nilai-nilai feminisme dan patriarki di dalamnya. Situs berita daring Kompas.com memiliki peran penting untuk memberikan informasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu tersebut. 45 Kompas.com merupakan situs berita daring yang berada di bawah naungan PT Kompas



Cyber Media, anak perusahaan dari PT Kompas Media Nusantara, penerbit surat kabar Harian Kompas (Kompas.com, 2025). Kompas.com dikenal memiliki warisan jurnalistik dari media cetak dengan nilai-nilai humanisme yang diwariskan oleh pendirinya, Jakob Oetama Nugroho dalam (Pitri, 2023). Kompas.com sebagai sumber berita terkemuka dapat menyajikan pemberitaan yang mendalam mengenai dampak negatif kekerasan berbasis gender khususnya yang dialami oleh pekerja perempuan, serta pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi perempuan. 22 Kompas.com adalah surat kabar nasional terbesar yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk opini publik serta berfungsi sebagai situs berita umum (Santibeng, 2023). Dengan memiliki jumlah pembaca yang sangat besar, Kompas.com berpotensi menjadi situs berita daring yang efektif untuk mengedukasi dan menginformasikan publik terkait tantangan ini. Pemberitaan terkait fenomena kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap pekerja perempuan penting untuk diteliti, mengingat tingginya angka 5 kekerasan berbasis gender terutama pada perempuan dan fungsi media massa untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Kekerasan terhadap perempuan di Indonesia telah menjadi masalah serius walaupun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berdasarkan data dari situs Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) selama tahun 2024 tercatat 455 kasus kekerasan berbasis gender di lingkungan kerja, di mana perempuan menjadi korban terbesar, yaitu sebanyak 435 orang, sementara korban laki-laki tercatat sebanyak 20 orang (SIMFONI PPA, 2025). Sementara per 1 Januari 2025 hingga saat ini, tercatat 7.916 kasus kekerasan berbasis gender di Indonesia, dengan mayoritas korban adalah perempuan dengan jumlah 6.792 atau 80,7%, sementara laki-laki berjumlah 1.621 korban atau 19,3%. Pelaku kekerasan didominasi oleh laki-laki, mencapai 5.651 kasus atau 87,8%, dengan bentuk kekerasan terbanyak berupa kekerasan seksual sebanyak 3.368 kasus, diikuti kekerasan fisik sebanyak 2.664 kasus, dan psikis sebanyak 2.442 kasus. Secara khusus, terdapat 120 kasus kekerasan

berbasis gender di lingkungan kerja dengan 121 korban (SIMFONI PPA, 2025). **84** Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan (CATAHU) 2024 dari Komnas Perempuan mencatat sebanyak 2.702 kasus kekerasan yang dialami oleh perempuan pekerja. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Gajimu.com bersama serikat buruh di sektor tekstil, garmen, sepatu, dan kulit (TGSL), yang juga dimuat dalam laporan CATAHU, turut mengungkap temuan serupa (Komnas Perempuan, 2025). Selain itu, 52% tidak mendapatkan hak cuti haid, 22,6% tidak menerima upah penuh selama cuti melahirkan, serta ada yang mengalami diskriminasi upah atau pemutusan hubungan kerja karena memperjuangkan hak-haknya (Komnas Perempuan, 2025). Namun, laporan LBH Jakarta (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar korban kekerasan di tempat kerja enggan melapor karena khawatir dipecat atau dikucilkan. Sehingga, data tersebut menunjukkan cukup banyak kasus kekerasan berbasis gender di tempat kerja yang dialami oleh pekerja perempuan, namun banyak juga yang tidak terungkap akibat ancaman pemecatan atau pengucilan menjadi sorotan penting karena mencerminkan kerentanan pekerja, 6 khususnya perempuan, dalam lingkungan kerja yang belum sepenuhnya adil dan aman. **54** Selain itu, temuan lain berdasarkan Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN) 2024 yang dirilis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja memiliki risiko lebih tinggi mengalami kekerasan fisik atau seksual dibandingkan dengan perempuan yang tidak bekerja (Komnas Perempuan, 2024). **75** Oleh karena itu, kekerasan terhadap perempuan khususnya di tempat kerja, masih menjadi masalah serius di Indonesia. Pekerja perempuan lebih rentan mengalami kekerasan fisik dan seksual, sehingga isu ini sering diberitakan oleh berbagai media, baik nasional maupun alternatif. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana Kompas.com dan Konde.co membentuk konstruksi realitas dalam penyajian sebuah pemberitaan. Kedua situs berita daring tersebut memiliki ketertarikan dalam memberitakan kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap pekerja perempuan. Selain itu, menariknya dari kedua situs berita daring tersebut memiliki latar belakang serta fokus

pembahasan yang berbeda. Sehingga menarik bagi peneliti untuk membandingkan melalui pembedaan pemberitaan kekerasan berbasis gender di tempat kerja khususnya terhadap pekerja perempuan. Pemilihan situs berita daring Kompas.com dan Konde.co sebagai objek penelitian juga didasarkan pada ketersediaan pemberitaan yang membahas fenomena kekerasan berbasis gender di lingkungan kerja, khususnya yang dialami oleh pekerja perempuan. Peneliti telah melakukan riset dari beberapa situs berita daring nasional dan alternatif berdasarkan keyword (kata kunci) yang digunakan yaitu “Kekerasan Pekerja Perempuan”. Hal ini dapat diketahui melalui data yang disajikan pada Tabel 1.2 dan 1.3 di bawah ini: Tabel 1.2

Perbandingan Jumlah Berita pada Media Daring Nasional Media Daring Nasional Nama Media Jumlah Berita Detik.com 32 berita Kompas.com 78 berita Tribunnews.com 10 berita Sumber: Olahan Data Peneliti 7 Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Detik.com, Kompas.com, dan Tribunnews.com dipilih sebagai objek penelitian karena ketiganya merupakan media digital yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan survei dari Reuters Institute yang dikutip pada situs GoodStats dalam Alfathi (2025), Detik.com menjadi media yang paling sering dikunjungi dengan 50% responden mengaksesnya setidaknya sekali dalam seminggu. Di posisi kedua, Kompas online diakses oleh 39% responden per minggu, disusul oleh Tribunnews dengan 28% responden. Oleh karena itu, ketiga media ini dianggap mewakili pandangan media arus utama dan memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik. Berdasarkan data dalam tabel tersebut, Kompas.com tercatat sebagai media yang paling banyak memberitakan isu kekerasan berbasis gender terhadap perempuan di tempat kerja, yaitu sebanyak 78 berita. Sementara itu, Detik.com hanya memuat 32 berita terkait isu serupa, dan Tribunnews memiliki jumlah yang jauh lebih sedikit, yakni hanya 10 berita. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas.com memberikan perhatian yang lebih besar terhadap isu tersebut dibandingkan dua media daring nasional lainnya. Tabel 1.3 Perbandingan Jumlah Berita pada Media Daring Alternatif Media Daring Alternatif Nama Media Jumlah

Berita Konde.co 15 berita Magdalene.co 6 berita Bincang Perempuan 9 berita Sumber: Olahan Data Peneliti Tabel 1.3 menjelaskan alasan pemilihan tiga media alternatif yang berpihak pada perspektif perempuan, yaitu Konde.co, Magdalene.co, dan Bincang Perempuan. Ketiga media ini dipilih karena memiliki perhatian khusus terhadap isu-isu perempuan dan menjadi sumber informasi yang relevan dari sudut pandang gender. Konde.co dikenal sebagai media yang menyuarakan kepentingan perempuan dan kelompok minoritas (Konde.co, 2025). Magdalene banyak membahas persoalan perempuan dalam berbagai konteks, seperti dunia kerja, rumah tangga, keluarga, hingga kehidupan sosial (Kinanti, 2023). Sementara itu, Bincang Perempuan hadir sebagai inisiatif jurnalistik yang berfokus pada isu gender sekaligus menjadi ruang belajar dan pengembangan diri bagi jurnalis serta 8 perempuan muda (Bincang Perempuan, 2025). Selain itu, Konde.co dan Bincang Perempuan memiliki rubrik khusus mengenai pekerja perempuan, yakni “Suara Pekerja” dan “Buruh”. Berdasarkan data dalam tabel, Konde.co merupakan media yang paling banyak memuat pemberitaan terkait kekerasan berbasis gender terhadap pekerja perempuan, yaitu sebanyak 15 berita. Sementara itu, Bincang Perempuan memuat 9 berita dan Magdalene hanya 6. Data ini menunjukkan bahwa Konde.co paling konsisten mengangkat isu tersebut dibandingkan dua media alternatif lainnya. Setiap situs berita memiliki cara yang khas dalam menyajikan sebuah pemberitaan. Hal ini disebabkan oleh peran media daring yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi secara bebas, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membentuk dan membingkai berita berdasarkan sudut pandang tertentu (Suprobo, 2016). Sebuah peristiwa yang sama dapat ditangani dengan cara yang berbeda di setiap situs berita. Beberapa peristiwa diberitakan, sementara yang lainnya tidak. Dalam hal lain, ada bagian yang ditekankan, dan ada pula yang diabaikan. Semua ini berhubungan dengan konsep framing, yang menjelaskan bagaimana situs berita menyajikan peristiwa dengan menyoroti bagian tertentu, menekankan aspek-aspek tertentu, serta menggunakan cara penyampaian tertentu sehingga

memudahkan khalayak untuk mengingatnya. Dalam memberitakan suatu fenomena, setiap situs berita daring mengusung nilai-nilai tertentu yang memengaruhi cara mereka menyajikan informasi kepada khalayak. Kompas.com menekankan nilai-nilai berita seperti positivity (positif), proximity (kedekatan), impact (dampak), dan timeliness (ketepatan waktu) (Ansahnarmi, 2024).

Nilai-nilai ini sejalan dengan ideologi yang tercermin dalam visi dan misinya, yaitu membangun masyarakat yang terdidik, mendorong pembaca untuk berpikir kritis dalam mencerna berita, serta menyajikan informasi yang positif, cepat, dan akurat (Ansahnarmi, 2024). Sementara itu, Konde.co mengedepankan nilai feminisme dan keberpihakan pada kelompok marjinal dengan menerapkan prinsip berita seperti kebaruan, aktualitas, kedekatan, konflik, kemanusiaan, dan gender (Wiputri, 2023). Hal ini membuat setiap berita yang disajikan memiliki nilai kelayakan berita (newsworthy). 1 2 19 32 35 53 64

9 Berdasarkan fenomena tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing menurut model yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Metode Analisis Framing Robert N. Entman relevan untuk membingkai pemberitaan kasus kekerasan berbasis gender di tempat kerja khususnya yang dialami oleh pekerja perempuan, karena mampu mengungkap bagaimana media menyeleksi, menonjolkan, serta mengkonstruksi realitas sosial, sehingga isu kekerasan terhadap pekerja perempuan dapat disajikan secara jelas, bermakna, dan mudah dipahami oleh audiens (Dwiyanti et al, 2023). Penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana situs berita daring Kompas.com dan Konde.co membingkai pemberitaan terkait kasus kekerasan berbasis gender di tempat kerja yang dialami oleh pekerja perempuan pada periode Januari 2024 hingga Februari 2025. Periode dipilih karena melihat data terkait kasus kekerasan berbasis gender di tempat kerja menunjukkan bahwa korban terbanyak berasal dari pekerja perempuan. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan konsep-konsep utama, pertama jurnalisme daring, yaitu praktik pemberitaan melalui media digital yang memiliki karakteristik kecepatan, aksesibilitas, dan interaktivitas. 82 Kedua, kekerasan berbasis gender terhadap perempuan

di tempat kerja, yakni bentuk kekerasan yang muncul karena relasi kuasa yang timpang di lingkungan kerja. Ketiga, konstruksi realitas media, yaitu bagaimana media membentuk makna melalui pemilihan dan penyajian informasi; serta peran media daring, yang dalam konteks penelitian ini mencakup dua jenis media yaitu Kompas.com sebagai representasi media daring nasional, dan Konde.co sebagai media alternatif yang mengusung perspektif perempuan serta fokus pada isu-isu yang kerap terpinggirkan dalam arus utama. Keempat, teori framing, yang melihat bagaimana media menyoroti aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa untuk membentuk interpretasi tertentu.

1 2 3 4 5 6 7 14 17 24 30 34 36 61 Kelima, penelitian ini menggunakan model framing Robert N. Entman, yang terdiri dari empat elemen utama: define problems (menentukan masalah), diagnose causes (mengidentifikasi penyebab), make moral judgment (membuat penilaian moral), dan treatment recommendation (memberikan solusi). Model ini diterapkan untuk membandingkan cara pembingkaihan isu kekerasan berbasis gender terhadap perempuan di tempat kerja pada dua media daring, yakni 10 Kompas.com sebagai media daring nasional, dan Konde.co sebagai media alternatif yang berperspektif perempuan. Melalui analisis ini, peneliti telah menyajikan penelitian terdahulu sebagai rujukan penelitian untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

9 Penelitian pertama berjudul 1 “Pembingkaihan Pemberitaan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi (Analisis Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi dalam Portal Kompas Com dan Tempo Co Periode November 2021-Desember 2022

9 dengan peneliti Nurlisa Pitri pada tahun 2023. 9 18 20 21 26 44 Penelitian ini mengkaji bagaimana Kompas.com dan Tempo.co membingkai berita tentang kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi dengan menggunakan model analisis framing dari Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Kompas.com cenderung menyampaikan isu dengan hati-hati melalui penggunaan kata-kata seperti “diduga”, sementara Tempo.co menyampaikan informasi secara lebih tegas dan langsung. Perbedaan cara pemberitaan terlihat melalui struktur penulisan yang mencakup aspek sintaksis, alur cerita (skrip), tema, dan gaya bahasa (retoris) yang digunakan oleh masing-masing media. 39 Penelitian kedua berjudul

## 2 “Konstruksi Berita Pelecehan Seksual pada Pegawai KPI di Media

Daring CNN Indonesia dan Kompas.com 39 dilakukan oleh Aisyah Asharini Nur

Fadilah bersama dengan Hendra Setiawan pada tahun 2021. 2 3 4 13 15 16 17 19 22 24 27

30 32 35 39 41 42 50 53 66 76 101 Studi ini menggunakan metode analisis

framing dengan pendekatan model Robert N. Entman. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa CNN Indonesia membingkai realitas kasus pelecehan seksual dengan cara yang cenderung melemahkan legitimasi atas peristiwa tersebut. Sementara itu, Kompas.com menghadirkan Komnas Perempuan sebagai

narasumber untuk menegaskan bahwa pelecehan seksual dapat dialami oleh

siapa saja, tanpa memandang gender. Penelitian ini merekomendasikan

terhadap media massa dan penelitian selanjutnya. Media massa disarankan

untuk menyusun narasi berita tentang kekerasan seksual dengan lebih

hati-hati, memvalidasi fakta melalui sumber kredibel, serta menggunakan

diksi yang tidak meragukan pengalaman korban demi pemberitaan yang lebih

empatik; sementara itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan

media atau mengkaji kasus berbeda untuk mendalami konstruksi pemberitaan

kekerasan berbasis gender secara lebih komprehensif. 11 Penelitian ketiga berjudul

“Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.com dan Kompas.tv atas

Kasus Kekerasan Seksual di Institusi KemenKop UKM RI dilakukan oleh Henny

Restiarum bersama dengan Adelia Alhamdaniah Rijnanda dan Ian Wahyuni pada tahun 2022. 9

12 18 20 21 22 26 28 32 40 44 47 50 52 55 57 60 70 99 Penelitian ini

mengaplikasikan model analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil

temuan menunjukkan bahwa Detik.com dan Kompas.tv menyajikan pemberitaan

mengenai kasus kekerasan seksual di institusi pemerintah KemenKop UKM RI

dengan pendekatan yang berbeda, berdasarkan empat elemen framing, yaitu

struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Detik.com menunjukkan

temuan berupa pernyataan yang bersifat pembelaan diri dengan mengaku

telah memberikan pendampingan kepada korban, sedangkan Kompas.tv menunjukkan

hasil pernyataan dari pihak korban dengan didukung headline yang

berbunyi ‘Keluarga menuntut keadilan’. Penelitian ini menyarankan media

harus berhati-hati menyusun narasi kekerasan seksual, memverifikasi fakta,

dan berpihak pada korban. Institusi kerja perlu perkuat pelaporan internal, beri bantuan hukum, dan beri sanksi tegas pada pelaku. Pemerintah harus percepat pengesahan RUU PKS. Penelitian selanjutnya bisa perluas cakupan media atau kaji kasus lain untuk pemahaman lebih mendalam. Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk membandingkan cara pembingkaihan yang dilakukan oleh situs berita daring Kompas.com dan Konde.co dalam memberitakan kekerasan berbasis gender di tempat kerja yang dialami oleh pekerja perempuan, dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. 31 Perbandingan tersebut dapat dilihat dari adanya keberpihakan, laporan dari sudut pandang korban dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan memberikan judul “Pembingkaihan Pemberitaan Terkait Kekerasan Berbasis Gender di Tempat Kerja Pada Situs Berita Daring Indonesia . 18 37 40 49 87 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 3 4 “Bagaimana pembingkaihan 12 pemberitaan terkait kekerasan berbasis gender perempuan di tempat kerja pada situs berita daring Kompas.com dan Konde.co periode Januari 2024 – Februari 2025 19 37 38 1.3 Tujuan Penelitian Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan pemberitaan mengenai kekerasan berbasis gender di tempat kerja yang dialami oleh pekerja perempuan dilakukan oleh situs berita daring Kompas.com dan Konde.co dalam periode Januari 2024 hingga Februari 2025. 1.4 Manfaat Penelitian 1.4.1 Manfaat Akademis Manfaat Akademis dalam penelitian ini dapat diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya jurnalisme daring mengenai kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap pekerja perempuan. 1.4.2 Manfaat Praktis Manfaat Praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi para jurnalis khususnya dalam penggambaran isu kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap pekerja perempuan. Melalui perbandingan antara dua situs berita media nasional dan media alternatif. 28 13 BAB II TINJAUAN

PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu No Judul Penelitian, Penulis, Tahun Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan

Saran Perbedaan dengan Penelitian Peneliti 1.  9 Pembingkai Pemberitaan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi (Analisis Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi dalam Portal Kompas  9 Com dan Tempo Co Periode November 2021- Desember 2022) Nurlisa Pitri 2023 Universitas Pembangunan Jaya Analisis Framing Penelitian ini menganalisis framing pemberitaan kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi oleh Kompas.com dan Tempo.co menggunakan model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Hasilnya, Kompas.com cenderung membingkai isu secara hati-hati dengan penggunaan istilah seperti “diduga”, sedangkan Tempo.co lebih tegas dalam menyampaikan informasi Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji pemberitaan kekerasan seksual di lingkungan kerja atau institusi lain dengan analisis wacana. Secara praktis, Tempo.co sebaiknya menghadirkan lebih dari satu narasumber agar informasi yang disampaikan lebih beragam dan mendalam. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan membandingkan pemberitaan tentang kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap pekerja perempuan pada situs berita daring Kompas.com dan Konde.co periode Januari 2024 – Februari 2025. 14 utama dan perkembangan kasus.  12  20

 22  40  57 Perbedaan tampak pada struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang digunakan masing-masing media. 2. Konstruksi Berita Pelecehan Seksual pada Pegawai KPI di Media Daring CNN Indonesia dan Kompas.com Aisyah Asharini Nur Fadilah, Hendra Setiawan, 2021 Universitas Singaperbangsa, Karawang Analisis Framing Penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis framing yang diterapkan oleh dua media daring, yaitu CNN Indonesia dan Kompas.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNN Indonesia cenderung membingkai kasus pelecehan seksual dengan cara yang melemahkan legitimasi peristiwa tersebut, sedangkan Kompas.com menghadirkan Kompas Penelitian ini merekomendasikan terhadap media massa dan penelitian selanjutnya. Media massa disarankan untuk menyusun narasi berita tentang kekerasan seksual dengan lebih hati-hati, memvalidasi fakta

melalui sumber kredibel, serta menggunakan diksi yang tidak meragukan pengalaman korban demi pemberitaan yang lebih empatik; sementara itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan media atau mengkaji kasus berbeda untuk mendalami Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan membandingkan pemberitaan tentang kekerasan berbasis gender di tempat kerja yang berfokus terhadap pekerja perempuan pada situs berita daring Kompas.com dan Konde.co periode Januari 2024 – Februari 2025. 15 Perempuan sebagai narasumber untuk menegaskan bahwa pelecehan seksual dapat dialami oleh siapa saja, tanpa memandang jenis kelamin.

konstruksi pemberitaan kekerasan berbasis gender secara lebih komprehensif.

3. Analisis Framing Pemberitaan Media Daring Detik.com dan Kompas.tv atas Kasus Kekerasan Seksual di Institusi KemenKop UKM RI Henny Restiarum, Adelia Alhamdaniah Rijnanda, & Ian Wahyuni, 2022 Universitas Mulawarman Samarinda Analisis Framing Penelitian ini menunjukkan bahwa Detik.com dan Kompas.tv membingkai pemberitaan mengenai kasus kekerasan seksual di institusi pemerintah KemenKop UKM RI secara berbeda, berdasarkan empat elemen framing yang digunakan, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penelitian ini menyarankan media harus berhati-hati menyusun narasi kekerasan seksual, memverifikasi fakta, dan berpihak pada korban. Institusi kerja perlu perkuat pelaporan internal, beri bantuan hukum, dan beri sanksi tegas pada pelaku. Pemerintah harus percepat pengesahan RUU PKS. Penelitian selanjutnya bisa perluas cakupan media atau kaji kasus lain untuk pemahaman lebih mendalam. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang diarahkan pada pembingkai pemberitaan mengenai kekerasan berbasis gender di lingkungan kerja yang dialami oleh pekerja perempuan, sebagaimana disajikan oleh situs berita daring Kompas.com dan Konde.co. 9 Sumber: Olahan

Peneliti Penelitian pertama berjudul 1 “Pembingkai Pemberitaan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi (Analisis Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual di 16 Perguruan Tinggi dalam Portal Kompas Com dan Tempo Co Periode November 2021-Desember 2022) 9 dengan peneliti Nurlisa Pitri pada tahun 2023.

9 18 20 21 26 Penelitian ini menelusuri bagaimana Kompas.com dan Tempo.co membingkai pemberitaan kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi dengan menggunakan model framing dari Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Kompas.com menyampaikan informasi secara lebih berhati-hati, ditandai dengan penggunaan istilah seperti “diduga”, sedangkan Tempo.co lebih lugas dan langsung dalam menyampaikan isi berita. Perbedaan pembingkaiian tersebut terlihat dalam struktur penulisan, mulai dari susunan kalimat (sintaksis), alur pemberitaan (skrip), fokus tema, hingga gaya penyampaian informasi (retoris). 39

Penelitian kedua berjudul 2 “Konstruksi Berita Pelecehan Seksual pada Pegawai KPI di Media Daring CNN Indonesia dan Kompas.com 39 yang dilakukan oleh Aisyah Asharini Nur Fadilah bersama dengan Hendra Setiawan pada tahun 2021, menggunakan metode analisis framing berdasarkan model Robert N. Entman. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa CNN Indonesia membingkai kasus pelecehan seksual dengan cara yang cenderung melemahkan legitimasi peristiwa tersebut, sedangkan Kompas.com menghadirkan Komnas Perempuan sebagai narasumber untuk menunjukkan bahwa pelecehan seksual dapat dialami oleh siapa pun, tanpa memandang gender. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada media massa agar menyusun narasi pemberitaan kekerasan seksual dengan lebih cermat, memverifikasi informasi melalui sumber yang kredibel, serta menggunakan pilihan kata yang tidak meragukan pengalaman korban guna menghasilkan pemberitaan yang lebih empatik. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas cakupan media atau mengeksplorasi kasus yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konstruksi pemberitaan kekerasan berbasis gender.

Penelitian ketiga berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Media Daring Detik.com dan Kompas.tv atas Kasus Kekerasan Seksual di Institusi KemenKop UKM RI dilakukan oleh Henny Restiarum bersama dengan Adelia Alhamdaniah Rijnanda, dan Ian Wahyuni pada tahun 2022. 7 9 12 18 20 21 22 26 28 32 40 41 44 47 49

50 52 57 60 70 72 90 Studi ini menggunakan metode analisis framing dengan model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com dan Kompas.tv 17 membingkai pemberitaan

mengenai kasus kekerasan seksual di institusi pemerintahan KemenKop UKM RI secara berbeda, berdasarkan empat elemen framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Detik.com cenderung menampilkan pernyataan yang bersifat defensif, dengan menekankan bahwa pihak instansi telah memberikan pendampingan kepada korban. Sementara itu, Kompas.tv lebih menonjolkan perspektif korban, dengan menyertakan headline yang menyuarakan tuntutan keluarga korban, seperti “Keluarga Tuntut Keadilan . 2.2 Teori dan Konsep 2.2 1 Jurnalisme Daring Jurnalisme merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyampaikan informasi melalui berbagai jenis media (Natasya, 2024). Peran jurnalisme tidak terbatas pada penyampaian berita semata, tetapi juga memiliki fungsi penting dalam menegakkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Sementara itu, menurut Romli (2018), jurnalisme daring adalah praktik jurnalistik yang memanfaatkan media digital seperti internet dan situs web dalam proses pengumpulan, pengelolaan, hingga distribusi informasi atau berita. Jurnalistik ini menggabungkan unsur-unsur jurnalistik konvensional dengan teknologi digital yang terus berkembang. Dapat disimpulkan bahwa, jurnalisme daring adalah aktivitas menghasilkan dan mendistribusikan konten berita secara real-time melalui berbagai kanal digital, dengan situs web sebagai medium utamanya (Romli, 2018). 25 Bradshaw, sebagaimana dikutip dalam Romli (2018), mengemukakan bahwa terdapat sejumlah prinsip utama dalam jurnalisme daring yang dirangkum dalam akronim BASIC, yakni keringkasan (brevity), kemampuan beradaptasi (adaptability), dapat dipindai (scannability), interaktivitas (interactivity), serta komunitas dan percakapan (community and conversation). 1. Keringkasan (Brevity) Penyajian berita secara daring perlu dilakukan dengan ringkas. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu luang pembaca yang mengharuskan 18 informasi disampaikan secara padat dan mudah dipahami. 79 Prinsip ini sejalan dengan salah satu pedoman dalam jurnalisme, yakni Keep It Short and Simple (KISS), yang menjadi acuan penting dalam penulisan berita di media online. 2. Kemampuan Beradaptasi (Adaptability) Jurnalis online diminta untuk adaptif terhadap



dinamika kebutuhan dan preferensi publik. **56** **83** Penggunaan teknologi memberikan kemudahan bagi jurnalis untuk menyampaikan berita dalam beragam format, mulai dari teks hingga media multimedia seperti audio, video, dan gambar. 3. Dapat dipindai (Scannability) Situs berita daring perlu dirancang agar mudah dipindai secara cepat. Pembaca tidak harus membaca seluruh isi berita secara mendetail, tetapi dapat langsung menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mudah.

**74** 4. Interaktivitas (Interactivity) Interaktivitas merupakan salah satu keunggulan jurnalisisme daring, di mana pembaca memiliki kesempatan untuk memberikan komentar atau berinteraksi langsung dengan jurnalis. Fitur ini menciptakan rasa keterlibatan yang lebih besar bagi pembaca, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih tertarik untuk mengonsumsi berita. 5. Komunitas dan Percakapan (Community dan Conversation) Jurnalisme daring mampu membangun ruang publik virtual yang mendorong terbentuknya komunitas di sekitar topik atau isu tertentu. Penggunaan konsep jurnalisisme daring dalam penelitian ini penting karena cara kerja dan prinsip-prinsipnya cocok untuk melihat bagaimana media memberitakan kasus kekerasan berbasis gender di tempat kerja, terutama yang dialami oleh pekerja perempuan. Prinsip BASIC yaitu singkat (brevity), mudah beradaptasi (adaptability), mudah dipindai (scannability), interaktif (interactivity), serta membangun komunitas dan percakapan (community and conversation) digunakan untuk memahami bagaimana berita disampaikan di media online. Kompas.com sebagai media nasional biasanya menyajikan berita dengan singkat dan mudah dibaca agar cepat dipahami oleh banyak orang. Sementara itu, Konde.co sebagai media alternatif perempuan lebih fokus pada interaksi dengan pembaca dan 19 membangun komunitas untuk memperkuat kesadaran terhadap isu kekerasan berbasis gender. Kedua media ini juga mampu menyesuaikan cara penyampaian berita dengan teknologi digital yang ada, seperti menggunakan teks, video, atau gambar. Karena itulah, jurnalisme daring dengan prinsip BASIC menjadi pendekatan yang tepat untuk melihat bagaimana berita tentang kekerasan terhadap perempuan dibingkai dan disebarluaskan melalui media digital saat ini. Jurnalisme daring memiliki

karakteristik yang cepat, interaktif, dan mampu menjangkau audiens luas, sehingga memiliki potensi besar dalam membentuk opini publik serta mendorong perubahan sosial, salah satu bentuknya adalah jurnalisme advokasi. Menurut Fredler dalam Nurulfadilah (2023) jurnalisme advokasi merupakan bentuk jurnalisme yang menempatkan jurnalis sebagai aktivis yang tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga berpihak pada kelompok yang terpinggirkan. Dalam praktiknya, jurnalis advokasi terlibat secara subyektif dalam peliputan untuk mendukung perjuangan korban, seperti dalam kasus kekerasan terhadap perempuan. Pendekatan ini memerlukan perspektif yang berpihak pada korban serta tanggung jawab untuk mengawal proses hingga keadilan tercapai. Prinsip-prinsip dasarnya mencakup keberpihakan terhadap korban, pemulihan dan pemberdayaan, transformasi sosial, serta penegakan Hak Asasi Manusia dan Hak Asasi Perempuan (Astrid, 2019).

### 2.2.2 Kekerasan Berbasis Gender Perempuan di Tempat Kerja Dalam Pemberitaan di Indonesia

Pelanggaran hak perempuan dan kekerasan berbasis gender merupakan persoalan yang telah lama ada. Namun, yang kini semakin mengkhawatirkan adalah kekerasan fisik, seksual, maupun psikologis terhadap perempuan di berbagai ranah kehidupan (Purwanti, 2020). Menurut Purwanti (2020), kekerasan berbasis gender muncul akibat ketimpangan relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan, yang kemudian memperkuat subordinasi perempuan. Fenomena ini berakar pada sistem patriarki, di mana struktur sosial dan budaya yang berlaku justru membatasi hak-hak perempuan serta melanggengkan ketidakadilan gender dalam praktik sehari-hari. 20 International Rescue Committee, sebagaimana dikutip dalam Purwanti (2020), menyatakan bahwa kekerasan berbasis gender dapat terjadi dalam berbagai konteks dan pada berbagai tingkat, dengan perempuan sebagai kelompok yang paling banyak menjadi korban. Kekerasan ini bisa dilakukan oleh siapa saja dan dapat terjadi di berbagai lokasi, termasuk di tempat kerja. Merujuk pada (Purwanti, 2020), kekerasan berbasis gender di tempat kerja merupakan bentuk kekerasan yang muncul sebagai akibat dari ketidakseimbangan relasi kuasa dalam struktur organisasi. Berdasarkan

klasifikasi Purwanti (2020), kekerasan berbasis gender di tempat kerja dapat dikategorikan dalam dua bentuk utama yaitu kekerasan verbal dan non-verbal: 1. Kekerasan Verbal: a. Kekerasan Fisik Kekerasan fisik di tempat kerja yang dialami oleh pekerja perempuan mencakup tindakan yang melanggar hak-hak dasar, seperti pemukulan, penganiayaan, hingga pembunuhan. Kekerasan ini melibatkan kontak fisik secara langsung dan dapat dilakukan oleh sesama rekan kerja maupun atasan. b. Kekerasan Seksual Kekerasan seksual di lingkungan kerja dimaknai sebagai tindakan bernuansa seksual yang dilakukan dengan sengaja dalam konteks hubungan kerja, yang berdampak pada kesempatan kerja, stabilitas pekerjaan, kinerja, serta kondisi atau suasana kerja, dan menimbulkan ketidaknyamanan atau rasa tersinggung bagi korban. Kekerasan seksual ini bisa berupa interaksi fisik, seperti meraba, mencium, maupun memeluk, serta interaksi non-fisik, seperti memperlihatkan alat kelamin secara sengaja, mempertontonkan materi pornografi, hingga melakukan pemerkosaan. c. Kekerasan Psikologis/Emosional Kekerasan psikologis atau emosional di tempat kerja kerap diwujudkan melalui kekerasan verbal yang dapat melukai kondisi mental korban. Bentuk kekerasan ini mencakup penghinaan, makian, celaan, sarkasme, atau ucapan yang meremehkan dan menjatuhkan harga diri. Meskipun tidak melibatkan kontak fisik, kekerasan verbal berdampak serius terhadap kesehatan psikologis, rasa percaya diri, serta kenyamanan bekerja korban. d. Eksploitasi Ekonomi Eksploitasi ekonomi terjadi ketika pekerja, khususnya perempuan, dipaksa bekerja dalam kondisi yang tidak adil dan tidak seimbang secara ekonomi. Bentuknya antara lain upah yang tidak layak, pemotongan gaji tanpa alasan jelas, atau tidak diberikan hak-hak normatif seperti cuti, jaminan sosial, dan jam kerja yang manusiawi. Eksploitasi ini mengabaikan prinsip keadilan dan kesejahteraan dalam hubungan kerja. 2. Kekerasan Non-verbal: a. Intimidasi Non-verbal Intimidasi non-verbal di tempat kerja merupakan tindakan mengancam atau menekan secara tidak langsung melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau gestur tertentu. b. Pengabaian atau Pengucilan Pengabaian atau pengucilan

merupakan bentuk kekerasan non-verbal yang ditandai dengan perlakuan mengesampingkan seseorang dari lingkungan sosial atau profesional. Korban dapat sengaja tidak diajak berdiskusi, tidak dilibatkan dalam aktivitas tim, atau dihindari dalam interaksi sehari-hari. Berdasarkan pemberitaan dari Kompas.com dan Konde.co, kekerasan berbasis gender terhadap perempuan di tempat kerja terbukti merupakan persoalan nyata yang masih sering terjadi. Berbagai kasus, seperti pelecehan seksual yang dilakukan oleh pejabat publik, eksploitasi terhadap pekerja rumah tangga (PRT), serta kekerasan fisik dan psikologis oleh atasan, menunjukkan bahwa isu kekerasan ini telah mendapatkan sorotan luas di ruang publik. Fenomena tersebut sejalan dengan klasifikasi Purwanti (2020) yang membagi kekerasan berbasis gender di tempat kerja menjadi dua bentuk utama, yaitu kekerasan verbal (seperti pelecehan seksual, hinaan, dan eksploitasi ekonomi) dan kekerasan non-verbal (seperti pengucilan dan intimidasi). Sebagai contoh, berita Kompas.com yang berjudul "Karyawan di Jakarta Pusat Mengaku Jadi Korban Kekerasan Atasannya Sejak 2022" menggambarkan bentuk kekerasan verbal dan psikologis yang dialami korban. Sementara itu, berita dari Konde.co yang berjudul "Ketua KPU Hasyim 22 Asy'ari Dipecat: Terbukti Paksa Korban Lakukan Hubungan Seksual" menunjukkan adanya kekerasan seksual yang dilakukan dalam relasi kuasa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep kekerasan berbasis gender di tempat kerja menjadi penting untuk mengungkap praktik-praktik ketidakadilan yang masih dialami perempuan di dunia kerja saat ini. Dalam konteks media Indonesia, situs berita daring seperti Kompas.com dan Konde.co memiliki peran strategis dalam mengangkat dan menyuarakan isu ini kepada publik. Kedua media tersebut telah memberitakan berbagai kasus yang dialami pekerja perempuan, baik melalui laporan investigatif maupun wawancara dengan korban. Setiap situs berita memiliki cara tersendiri dalam menyajikan informasi mengenai kasus kekerasan yang dialami pekerja perempuan, sesuai dengan gaya penulisan dan nilai yang diusung. Tujuan utama pemberitaan ini adalah untuk mengungkap kasus-kasus kekerasan yang sering kali tersembunyi, meningkatkan

kesadaran masyarakat akan masalah ini, serta mendesak adanya perubahan kebijakan dan praktik di tempat kerja. Dalam penelitian ini, Kompas.com dan Konde.co menunjukkan perbedaan dalam gaya penulisan saat memberitakan kasus tersebut. Kompas.com sebagai media daring nasional menelusuri fakta dengan menggali informasi dari narasumber yang dapat dipercaya (Aulia, 2022). Para wartawan memastikan bahwa sumber yang dikutip adalah saksi langsung dari suatu peristiwa, sementara informasi dari sumber sekunder atau tersier ditelaah dengan kritis. Selain itu, setiap pernyataan narasumber harus diverifikasi kembali dengan pihak-pihak terkait guna memastikan keakuratan dan objektivitas (Aulia, 2022). Pada fenomena ini, dibutuhkan pendekatan jurnalistik yang mengutamakan kredibilitas sumber, verifikasi berlapis, serta skeptisisme terhadap informasi yang belum diverifikasi untuk memastikan bahwa pengalaman korban terdokumentasi dengan akurat dan mendapatkan perhatian yang layak. Di sisi lain, Konde.co yang dikenal sebagai media alternatif berfokus pada isu perempuan dan kelompok marginal.

**33** Melalui berbagi pengalamannya, Konde.co tahu tentang cara media sebaiknya memberitakan isu-isu tersebut dengan pendekatan nilai inklusif (Stefany, 2024). Konde.co juga berkomitmen untuk menerapkan jurnalisme inklusif, di mana setiap berita yang disajikan tidak mengandung stigma atau prasangka negatif, terutama terhadap kelompok yang dimarginalkan. Konde.co memilih untuk menggunakan bahasa yang tepat, pemilihan foto dan video yang sesuai, serta sudut pandang tulisan yang inklusif agar berita yang disampaikan tetap adil dan tidak bias (Stefany, 2024).

Melalui pendekatan ini, Konde.co berusaha memastikan bahwa setiap pemberitaan tidak hanya informatif, tetapi juga turut mendukung keadilan dan kesetaraan bagi kelompok yang dimarginalkan. Konsep kekerasan berbasis gender di tempat kerja menurut Purwanti (2020), yang mencakup bentuk verbal dan non-verbal, dapat menjadi landasan untuk menganalisis pembingkai pemberitaan dalam penelitian ini. Konsep ini bertujuan mengkaji apakah media daring mengaitkan kasus-kasus tersebut dengan adanya ketidakadilan struktural dan sistem patriarki di tempat kerja seperti



dijelaskan Purwanti (2020) atau justru mengabaikan aspek strukturalnya. Analisis dapat difokuskan pada kecenderungan pemberitaan, misalnya apakah lebih menonjolkan kasus yang dialami pekerja tanpa konteks ketidakadilan gender atau memberikan penjelasan mengenai adanya kekerasan verbal (seperti pelecehan seksual) dan non-verbal (seperti pengucilan). Dengan demikian, penelitian ini akan mengungkap sejauh mana situs berita daring Kompas.com dan Konde.co berperan dalam menyoroti kekerasan di tempat kerja.

### 2.2.3 Konstruksi Realitas Media Secara umum, konstruksi realitas merupakan proses menggambarkan, menjelaskan, dan merumuskan suatu peristiwa, situasi, atau objek tertentu.

89 Proses ini melibatkan berbagai aktor sosial, termasuk media massa, yang turut berkontribusi dalam membentuk persepsi publik. Dalam ranah media, konstruksi realitas kerap diidentikkan dengan framing atau pembedaan, yang memiliki peran krusial dalam menentukan cara suatu informasi dikemas dan disampaikan kepada masyarakat.

12 21 50 60 66 78 100

Konsep konstruksi realitas pertama kali diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

29 Mereka menyatakan bahwa realitas sosial terdiri dari tiga bentuk, yaitu realitas objektif, simbolik, dan subjektif.

12 15 29

Realitas objektif merujuk pada kenyataan yang terbentuk melalui pengalaman langsung di dunia luar individu, yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang nyata dan independen dari kesadaran personal. Realitas simbolis adalah representasi simbolik dari realitas objektif dalam berbagai bentuk.

12

15 29 47 Di sisi lain, realitas subjektif terbentuk melalui proses internalisasi, yaitu ketika individu menyerap kembali realitas objektif dan simbolik ke dalam kesadaran pribadinya (Azalia, 2017). Hasil dari konstruksi media ini akan menghasilkan gambaran yang berbeda dalam pemberitaan setiap media online. Konstruksi realitas memiliki keterkaitan erat karena media berperan penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa (Ridwan, 2023). Konsentrasi kepemilikan media pada kelompok atau individu tertentu dapat memengaruhi bagaimana realitas disajikan dalam pemberitaan. Pemilik media memiliki kendali atas isi berita, opini, dan narasi yang dipublikasikan, sehingga dapat membentuk

persepsi publik terhadap isu sosial dan politik yang sedang berkembang. Misalnya, jika sebuah media dimiliki oleh kelompok politik tertentu, maka media tersebut cenderung menyajikan berita yang mendukung kepentingan politik pemiliknya. Selain itu, media juga memiliki kekuatan untuk menentukan topik yang dianggap penting serta cara penyajiannya, yang pada akhirnya dapat membatasi variasi perspektif yang tersedia bagi masyarakat. Namun, di era digital, akses informasi semakin luas, memungkinkan masyarakat untuk mencari sumber berita dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, meskipun kepemilikan media masih memainkan peran besar dalam konstruksi realitas, masyarakat kini memiliki kesempatan lebih besar untuk membentuk pandangan mereka sendiri berdasarkan berbagai sumber informasi yang tersedia. Penggunaan konsep Konstruksi Realitas Media dalam penelitian ini penting karena membantu melihat bagaimana media membentuk cara pandang masyarakat terhadap kasus kekerasan berbasis gender di tempat kerja, khususnya yang dialami oleh pekerja perempuan. Melalui konsep ini, peneliti dapat memahami bahwa setiap media, termasuk Kompas.com sebagai media nasional dan Konde.co sebagai media alternatif perempuan, tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga membingkai informasi sesuai dengan kepentingan redaksional, nilai, dan sudut pandang masing-masing. Konstruksi realitas memungkinkan peneliti menelusuri bagaimana realitas 25 objektif tentang kekerasan tersebut diterjemahkan ke dalam bentuk simbolik melalui bahasa, narasi, dan penyajian berita, lalu diinternalisasi oleh publik sebagai realitas subjektif. Dengan demikian, konsep ini sangat relevan untuk menganalisis perbedaan cara kedua media daring tersebut membingkai isu yang sama, serta bagaimana konstruksi tersebut dapat memengaruhi pemahaman dan sikap masyarakat terhadap kekerasan berbasis gender di dunia kerja. 2.2 [52](#) 4 Media Daring Media daring merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan bentuk media berbasis teknologi telekomunikasi dan multimedia. [38](#) Menurut Pamuji (2019), media daring atau media digital mencakup semua jenis media yang diakses secara online melalui situs web di internet. [11](#) [41](#) [51](#) [62](#) [88](#) Secara umum, media

online meliputi berbagai format konten seperti teks, gambar, video, dan audio yang hanya dapat diakses melalui jaringan internet. 11 51 Selain sebagai sumber informasi, media daring juga berfungsi sebagai sarana komunikasi digital. 11 13

51 Dalam hal ini, berbagai platform seperti email, milis, situs web, blog, dan media sosial termasuk dalam kategori media daring (Pamuji, 2019). Setiap platform dari media daring memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan fitur yang memungkinkan pengguna memanfaatkannya secara optimal (Pamuji, 2019).

11 Kehadiran media daring telah melahirkan generasi baru dalam dunia jurnalistik, yaitu jurnalisme daring. 11 25 59 Jurnalisme daring yang juga dikenal sebagai jurnalisme siber, jurnalisme internet, atau jurnalisme berbasis web dipandang sebagai bentuk jurnalisme generasi terbaru setelah era jurnalisme konvensional melalui media cetak seperti surat kabar, serta jurnalisme penyiaran melalui radio dan televisi (Pamuji, 2019). Menurut Romli, seperti yang dikutip dalam (Pamuji, 2019), media daring dapat diakses melalui jaringan internet. Romli juga mengidentifikasi beberapa karakteristik utama yang membedakan media online dari bentuk media lainnya, yaitu: 1. 28

56 62 85 Multimedia Media daring memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi atau berita dalam beragam format, seperti teks, audio, video, gambar, dan grafik.

26 Kombinasi berbagai elemen ini memungkinkan terciptanya pengalaman yang lebih interaktif dan menyeluruh bagi audiens. 2. Aktualitas Media daring menyajikan informasi secara cepat dan real-time, sehingga memungkinkan pemberitaan yang selalu terkini dan relevan dengan perkembangan peristiwa. 3. Cepat Berita yang dipublikasikan di media daring dapat segera diakses oleh semua khalayak tanpa perlu menunggu proses distribusi.

35 4. Update Media daring memungkinkan informasi diperbarui secara real-time, baik dari segi isi berita maupun penyuntingan redaksional, seperti koreksi kesalahan penulisan atau perbaikan ejaan. 5. Kapasitas Luas Halaman web memiliki ruang yang tidak terbatas, memungkinkan pemuatan naskah yang sangat panjang tanpa batasan fisik seperti pada media cetak. 6. Fleksibilitas Proses penayangan dan penyuntingan konten pada media daring dapat dilakukan secara fleksibel, kapan pun dan di mana

pun. Jadwal pembaruannya tidak terbatas dan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan setiap saat. Berdasarkan konsep media daring yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada analisis media daring nasional dan media daring alternatif dalam menyajikan pemberitaan, khususnya dalam membongkar suatu fenomena atau isu.

#### 2.2.4.1 Media Daring Nasional

Media nasional menurut (Mony, 2020) adalah institusi pers yang memiliki jangkauan luas di suatu negara dan membahas isu-isu yang berdampak secara nasional. Media ini berperan dalam membentuk opini publik, mendorong diskusi nasional, dan mempengaruhi kebijakan pemerintah, serta lebih banyak mengangkat isu-isu besar seperti kebijakan pemerintah, ekonomi, politik, dan sosial. Dengan 27 cakupan yang lebih luas, media nasional menerapkan standar jurnalistik yang tinggi untuk menjaga kredibilitasnya (Mony, 2020). Namun, media nasional juga menghadapi tantangan dari platform digital yang semakin menguasai penyebaran informasi. Untuk tetap relevan, media nasional perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi melalui transformasi ke media daring serta menyesuaikan diri dengan perubahan pola konsumsi berita di masyarakat (Mony, 2020). Oleh karena itu, media daring nasional adalah platform berita berbasis online yang menyajikan informasi dan konten yang ditujukan untuk khalayak luas di Indonesia. Salah satu media daring nasional di Indonesia adalah Kompas.com. Kompas.com adalah surat kabar nasional terbesar yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk opini publik serta berfungsi sebagai situs berita umum (Santibeng, 2023). Dengan memiliki jumlah pembaca yang sangat besar, Kompas.com berpotensi menjadi situs berita daring yang efektif untuk mengedukasi dan menginformasikan publik terkait tantangan ini. Selain itu, Kompas.com sebagai sumber berita terkemuka juga menyajikan pemberitaan yang mendalam mengenai dampak negatif kekerasan berbasis gender, serta pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi perempuan. Kompas.com menelusuri fakta dengan menggali informasi dari narasumber yang dapat dipercaya (Aulia, 2022). Para wartawan memastikan bahwa sumber yang dikutip adalah saksi langsung

dari suatu peristiwa, sementara informasi dari sumber sekunder atau tersier ditelaah dengan kritis. Selain itu, setiap pernyataan narasumber harus diverifikasi kembali dengan pihak-pihak terkait guna memastikan keakuratan dan objektivitas. Pada fenomena ini, dibutuhkan pendekatan jurnalistik yang mengutamakan kredibilitas sumber, verifikasi berlapis, serta skeptisisme terhadap informasi yang belum diverifikasi untuk memastikan bahwa pengalaman korban terdokumentasi dengan akurat dan mendapatkan perhatian yang layak.

#### 2.2.4.2 Media Daring Alternatif

Media alternatif menurut (Yoedtadi, 2021) adalah wadah bagi kelompok marginal di media konvensional untuk menyuarakan pandangan mereka. Media ini berperan dalam mendorong perubahan sosial atau, setidaknya, mengevaluasi secara kritis nilai-nilai tradisional yang ada. Namun, dalam menjalankan fungsinya media alternatif kerap mengalami kendala yaitu pada sisi modal yang berakibat pada kualitas serta jangkauan distribusi kontennya (Yoedtadi, 2021). Oleh karena itu, dengan kemajuan teknologi dan media daring, media alternatif dapat memproduksi serta menyebarkan konten dengan biaya lebih terjangkau, sekaligus memberikan kesempatan bagi kelompok marginal untuk mengembangkan medianya sendiri. Dengan perkembangan teknologi dan media daring, media alternatif kini dapat memproduksi dan menyebarkan konten dengan biaya lebih rendah. Hal ini memberi kesempatan bagi kelompok marginal untuk memiliki dan mengelola media mereka sendiri. Kehadiran internet juga membantu mengatasi hambatan teknis dan finansial yang sebelumnya menjadi kendala. Media daring alternatif pun menjadi ruang bagi publik untuk tidak hanya mengakses informasi yang beragam, tetapi juga berkontribusi dalam penyebaran dan pembuatannya. Konde.co merupakan salah satu bentuk media daring alternatif di Indonesia yang berfokus pada isu-isu feminisme serta keberpihakan terhadap kelompok-kelompok marginal. Konde.co merupakan media alternatif yang mengangkat isu-isu seputar perempuan, kesetaraan gender, serta hak asasi manusia sebagai fokus utamanya. Di sisi lain, Konde.co memiliki pendekatan jurnalisme advokasi yang menyoroti ketidakadilan gender dan

hak-hak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu kekhasan dari pemberitaannya adalah pendekatan melalui perspektif perempuan dan kelompok marjinal. Dimana, dalam setiap pemberitaannya Konde.co tidak hanya sekedar memberikan informasi melainkan juga memberikan ruang bagi para pekerja yang mengalami masalah kekerasan gender. Penggunaan konsep Media Daring dalam penelitian ini sangat penting karena kasus kekerasan berbasis gender di tempat kerja kini banyak diberitakan melalui platform berita digital yang memiliki karakteristik cepat, aktual, dan dapat diakses luas oleh masyarakat. Baik Kompas.com sebagai media daring arus utama nasional maupun Konde.co sebagai media alternatif yang berfokus pada isu perempuan, keduanya memanfaatkan teknologi digital dalam menyampaikan informasi melalui berbagai format, seperti teks, gambar, dan video. Dengan kemampuan untuk memperbarui informasi secara real-time dan menjangkau 29 pembaca dari berbagai kalangan, media daring menjadi saluran yang efektif untuk membingkai isu-isu sosial, termasuk kekerasan terhadap pekerja perempuan. Kompas.com cenderung menekankan standar jurnalistik seperti verifikasi dan kredibilitas sumber untuk menjaga kepercayaan publik secara luas, sementara Konde.co menampilkan perspektif feminis dan advokatif yang memberikan ruang bagi suara-suara korban serta kelompok marjinal. Oleh karena itu, konsep media daring sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu menangkap dinamika penyajian berita dari dua pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam membingkai isu kekerasan berbasis gender di dunia kerja. 2.2

Berita Cahya (2018) menyatakan bahwa berita merupakan sebuah laporan, baik secara lisan maupun tulisan, yang bersumber dari kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk pelaporan, berita harus memuat peristiwa yang aktual dan relevan. Informasi yang disajikan juga perlu memiliki nilai penting serta mampu menarik perhatian khalayak luas. Selain itu, Cahya (2018) mengutip pandangan dari Mitchel V. Charnley dan Jakob Oetama. Menurut Charnley, berita adalah laporan terkini mengenai fakta-fakta yang penting dan menarik bagi masyarakat, sementara

Oetama mendefinisikan berita sebagai informasi tentang berbagai peristiwa yang telah dipublikasikan melalui media massa. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, berita merupakan bentuk informasi yang vital bagi masyarakat. Setiap saat, baik sekarang maupun nanti, manusia selalu membutuhkan berita, meskipun kebutuhannya mungkin berubah seiring waktu (Cahya, 2018).

68 Oleh karena itu, sebuah berita harus memenuhi beberapa kriteria penting.

Pertama, berita harus faktual, yaitu berdasarkan kejadian nyata.

Kedua, berita harus aktual atau terkini. Sehingga, berita harus disampaikan secara objektif, artinya tidak boleh dipengaruhi oleh perasaan atau pandangan pribadi penulisnya (Cahya, 2018). Di era digital ini, berita mudah diakses melalui berbagai platform, termasuk website berita di internet. Suatu berita dapat dikatakan lengkap dan memenuhi standar jurnalistik apabila memenuhi unsur 5W+1H yang mencakup what (peristiwa yang terjadi), 30 who (pelaku atau pihak terkait), where (lokasi kejadian), when (waktu terjadinya), why (alasan atau penyebab), dan how (proses atau kronologi kejadian). Kelengkapan unsur-unsur ini, sebagaimana ditegaskan Cahya (2018), menjadikan sebuah berita informatif dan mudah dipahami karena memberikan penjelasan menyeluruh tentang suatu peristiwa secara objektif dan terstruktur, sesuai dengan hakikat berita yang telah diuraikan sebelumnya. Unsur berita 5W+1H dapat diuraikan sebagai berikut: 1. 86 What

Berita dapat dianggap baik jika memenuhi unsur "what", yang berarti informasi tersebut harus mampu menjawab pertanyaan "apa" yang terjadi. Dengan kata

lain, berita tersebut harus jelas menyampaikan peristiwa atau fakta utama yang ingin disampaikan. 2. Who Sebuah berita dapat dikatakan baik apabila memenuhi unsur "who", yaitu dengan mencantumkan informasi mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Dengan kata lain, berita harus jelas menyebutkan siapa saja pelaku, korban, saksi, atau pihak lain yang terkait. 3. When Sebuah berita dianggap berkualitas apabila memenuhi unsur "when", yaitu dengan mencantumkan keterangan waktu yang jelas mengenai kapan peristiwa tersebut terjadi. Dengan demikian, pembaca dapat mengetahui kapan peristiwa itu berlangsung,

baik tanggal, hari, jam, atau waktu kejadian secara spesifik. 4. Where Sebuah berita dapat dinilai baik apabila memenuhi unsur "where", yaitu dengan memberikan penjelasan yang rinci mengenai lokasi kejadian. Informasi ini harus mencakup tempat secara spesifik, seperti nama jalan, wilayah, atau titik koordinat, sehingga pembaca dapat memahami di mana peristiwa tersebut terjadi. 5. Why Sebuah berita dikatakan berkualitas ketika memenuhi unsur "why", yaitu dengan menyertakan penjelasan mengenai penyebab atau latar belakang suatu peristiwa. Informasi ini membantu pembaca memahami mengapa kejadian tersebut bisa terjadi, apakah karena faktor tertentu, konflik, atau alasan lainnya. 6. How Sebuah berita dianggap lengkap dan informatif ketika memenuhi unsur "how", yaitu dengan memberikan penjelasan rinci mengenai bagaimana suatu peristiwa terjadi serta dampak yang ditimbulkannya. Konsep berita yang dijelaskan oleh Cahya (2018) sangat relevan dengan penelitian ini karena akan menganalisis bagaimana media daring Kompas.com dan Konde.co melaporkan kasus kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap pekerja perempuan dengan memperhatikan unsur-unsur berita seperti 5W+1H. Penelitian ini akan melihat sejauh mana Kompas.com dan Konde.co telah objektif dalam menyampaikan sebuah berita. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengkaji melalui analisis framing yang digunakan untuk membongkar isu tersebut, apakah lebih bersifat netral, sensasional, atau advokatif sesuai dengan nilai berita dan kepentingan publik sebagaimana ditegaskan dalam definisi berita menurut Charnley dan Oetama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai kualitas pemberitaan, tetapi juga melihat perbedaan perspektif jurnalistik antara media daring nasional yaitu Kompas.com dan media daring alternatif yaitu Konde.co dalam menyampaikan isu kekerasan berbasis gender di dunia kerja terhadap pekerja perempuan.

#### 2.2.5.1 Nilai Berita

Berita merupakan suatu informasi yang berisikan data yang faktual dan objektif, biasanya berita menjelaskan beberapa peristiwa atau kejadian sehingga pengemasan berita yang disajikan perlu dipertimbangkan bahwa berita yang dikemas sudah

berisi nilai berita sehingga berita layak untuk disajikan kepada publik. Berita harus dikemas dengan baik untuk menentukan berita yang berisikan informasi layak atau tidak untuk disajikan karena semakin banyak data yang digunakan untuk membuat berita maka semakin bagus untuk disajikan kepada 32 khalayak luas. Dalam bukunya, (Muslimin, 2019) mengemukakan 10 kriteria nilai berita yang dapat digunakan sebagai acuan (Pitri, 2023), yakni: 1. Significance Significance (penting) merupakan sebuah peristiwa atau kejadian penting yang dialami oleh masyarakat. Biasanya peristiwa tersebut diangkat oleh media untuk dijadikan sebuah berita. 43 63 73 2. Proximity Proximity (kedekatan) merupakan sebuah peristiwa yang memiliki kedekatan dengan masyarakat, baik secara geografis yakni terjadi di wilayah tempat berita disampaikan, atau secara emosional dan ideologis. Biasanya mereka lebih tertarik pada berita yang dekat atau bisa dijangkau oleh mereka. 3. Timeliness Timeliness (aktualitas) adalah berita aktual yang diangkat dari sebuah peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi dan dialami oleh masyarakat. 4. Magnitude Magnitude (pengaruh) merupakan sebuah fenomena atau kejadian yang dapat berpengaruh besar. 43 63 5. Conflict Conflict (konflik) adalah berita yang mengandung unsur pertentangan. 6. Sex Sex (seks) adalah berita yang identic terhadap perempuan dan segala bentuk aktivis perempuan. 7. Human Interest Human Interest (ketertarikan manusia) adalah cerita atau berita yang menimbulkan perasaan emosional dan memberikan rasa simpati khalayak (pembaca). 8. Prominence Prominence (ketokohan) adalah berita yang melibatkan orang-orang yang memiliki pengaruh dan terkenal untuk menarik perhatian dari khalayak luas. 43 33 9. Impact Impact (dampak) adalah sebuah peristiwa atau kejadian yang berdampak luas bagi kehidupan masyarakat secara signifikan. 10. Currency Currency (kekinian) merupakan sebuah fenomena atau kejadian yang menjadi topik hangat oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan 10 konsep Nilai Berita tersebut yang dianggap mengarah kepada kualitas pemberitaan yang objektif dan tidak memihak mengenai kekerasan berbasis gender terhadap pekerja perempuan yang diberitakan oleh situs daring Kompas.com dan Konde.co

periode Januari 2024 hingga Februari 2025. Berita objektif yang dimaksud adalah perlu memenuhi prinsip-prinsip jurnalisme, yaitu dengan menyampaikan informasi berdasarkan fakta yang akurat, melibatkan berbagai sumber untuk memberikan sudut pandang yang beragam, serta menghindari penyisipan pendapat pribadi maupun unsur kepentingan politik. Oleh karena itu, konsep Nilai Berita menjadi relevan dalam memahami pola pemberitaan dan dampaknya terhadap konstruksi realitas sosial di media daring. 2.2.6

Teori Framing Teori framing berkembang dari pendekatan analisis wacana, khususnya dalam menelaah teks media (Sobur, 2015). Seiring waktu, framing banyak digunakan dalam studi komunikasi karena kemampuannya untuk menggambarkan bagaimana media memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari kenyataan sosial. Pendekatan ini bersifat multidisipliner, memadukan konsep-konsep dari bidang komunikasi, psikologi kognitif, sosiologi, ilmu politik, hingga budaya. Karena itu, framing menjadi metode yang relevan untuk memahami fenomena komunikasi dari berbagai perspektif sosial dan kultural. Dalam praktiknya, analisis framing menyoroti bagaimana media membentuk makna melalui proses seleksi dan penekanan fakta yang disajikan dalam berita. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi cara wartawan membingkai suatu peristiwa informasi mana yang diangkat, bagian apa yang dikesampingkan, serta narasi seperti apa yang ingin dibangun (Sobur, 2015). 34 Akibatnya, pemberitaan yang dihasilkan tidak selalu netral, melainkan bisa mencerminkan pandangan atau ideologi tertentu yang secara tidak langsung memengaruhi persepsi khalayak terhadap suatu isu, seolah-olah realitas tersebut merupakan sesuatu yang wajar dan tidak perlu dipertanyakan kembali. Penerapan teori framing dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana media daring nasional, seperti Kompas.com, dan media alternatif perempuan, seperti Konde.co, membentuk persepsi publik mengenai kasus kekerasan berbasis gender di lingkungan kerja yang dialami oleh pekerja perempuan. Analisis framing memungkinkan peneliti melihat lebih dalam bagaimana fakta-fakta dipilih, disusun, dan ditekankan dalam pemberitaan sehingga membangun

narasi tertentu yang bisa memperkuat atau justru mengaburkan makna dari peristiwa yang terjadi. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi perbedaan sudut pandang, ideologi, dan kepentingan masing-masing media dalam menyampaikan isu kekerasan berbasis gender, serta bagaimana proses pembingkaiannya tersebut berkontribusi terhadap konstruksi makna sosial yang diterima oleh publik. Dengan demikian, analisis framing menjadi alat yang tepat untuk mengkaji secara kritis bagaimana media berperan dalam membentuk pemahaman kolektif terhadap ketidakadilan gender di dunia kerja.

### 2.2.7 Model Framing Robert N. Entman

Menurut konsep framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, terdapat dua dimensi utama dalam proses pembingkaiannya berita, yaitu pemilihan isu yang akan disorot dan penonjolan elemen-elemen tertentu dari suatu peristiwa. Melalui dua proses ini, media dapat menyusun narasi pemberitaan yang dianggap penting untuk disorot kepada publik. Sehingga, wartawan memiliki peran penting dalam menentukan bagian mana dari realitas yang diangkat, ditonjolkan, atau bahkan dihilangkan dalam laporan berita. Dalam praktiknya, keputusan mengenai informasi apa yang ditampilkan tidak lepas dari nilai-nilai, sudut pandang, serta ideologi yang dimiliki oleh jurnalis atau institusi media itu sendiri, sehingga pemberitaan bukan hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengandung kepentingan tertentu dalam konstruksi realitas yang disajikan.

Entman dalam pandangan yang dikutip oleh (Sobur, 2015), menyatakan konsep framing memiliki peran yang sangat penting dalam dinamika komunikasi politik. Framing memungkinkan media menyoroti aspek-aspek tertentu dari suatu realitas sembari mengabaikan elemen lain yang dianggap kurang relevan, sehingga membentuk cara pandang tertentu di benak audiens. Dalam proses ini, politisi dan jurnalis secara tidak langsung terlibat dalam membentuk struktur narasi berita guna memperoleh dukungan publik atau mempertahankan kekuasaan. Frame yang terbentuk dalam teks berita bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan juga mencerminkan dominasi kekuatan politik dan kepentingan tertentu yang sedang dipertarungkan.

Dengan demikian, framing menjadi sarana untuk memperlihatkan identitas aktor atau kepentingan yang sedang bersaing di ruang publik. Framing menurut Robert N. Entman sebagaimana dijelaskan dalam (Sobur, 2015), mendefinisikan framing merupakan pendekatan yang mampu menunjukkan bagaimana suatu teks komunikasi memiliki kekuatan untuk membentuk kesadaran audiens. Melalui analisis framing, dapat ditelusuri bagaimana informasi dari suatu peristiwa atau teks – seperti pidato, berita, atau karya sastra – disu- sun sedemikian rupa untuk memengaruhi cara pandang penerima pesan. Dalam proses ini, framing mencakup dua kegiatan utama, yaitu menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas. Proses pembingkai- an dilakukan dengan tujuan untuk menonjolkan aspek-aspek tertentu dalam narasi berita, sehingga mendorong pembaca membentuk pemahaman yang diarahkan pada definisi masalah, identifikasi hubungan sebab-akibat, pertimbangan moral, serta usulan solusi terhadap isu yang diangkat. Dalam praktik jurnalistik, tidak semua bagian dari suatu peristiwa dapat dibingkai secara menyeluruh oleh jurnalis. Hanya segmen-segmen tertentu dari peristiwa yang dianggap penting atau menarik perhatian publik yang kemudian dipilih untuk dianalisis dan disampaikan melalui framing. Potongan informasi ini biasanya mencerminkan elemen-elemen yang menjadi fokus utama perhatian audiens, baik berupa peristiwa, gagasan, maupun tokoh yang diberitakan. Dalam pandangan Entman, sebagaimana dikutip oleh Sobur (2015), proses framing dalam teks berita mencakup empat tahapan utama, yang dimulai dengan tahap identifikasi masalah (define problems), penyebab masalah (diagnosis causes), evaluasi moral (moral evaluation), dan penanggulangan masalah (treatment recommendation).

5 8 11 15 27 30 49

65 69 92 93 Tabel 2.2 Konsep Framing Model Robert N. Entman (Define

Problems) Pendefinisian Masalah Bagaimana peristiwa dilihat? 5 8 11 27 30 49 65 92

Sebagai apa? 1 8 16 Sebagai masalah apa? (Diagnosis Causes)

Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah Siapa yang menjadi penyebab dari terjadinya sebuah permasalahan (Make Moral Judgement) Membuat Keputusan Moral Penilaian atas suatu masalah yang terjadi? (Treatment

Recommendation) Menekankan Penyelesaian Masalah Memberikan solusi atas masalah dan kadang kala menafsirkan hasilnya? Sumber: Sobur, 2015 Model analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman mencakup empat elemen kunci yang digunakan untuk menelaah bagaimana sebuah pesan dibentuk dan disampaikan. Pertama, define problems berarti bagaimana media atau komunikator mendefinisikan suatu isu sebagai masalah yang penting, dengan menyoroti aspek-aspek tertentu dari peristiwa untuk menarik perhatian publik. Kedua, diagnosis causes menjelaskan bagaimana penyebab masalah tersebut diidentifikasi, baik dengan menunjuk pada aktor tertentu, kebijakan, maupun kondisi sosial yang melatarbelakanginya. Ketiga, make moral judgements mengacu pada pemberian penilaian moral terhadap peristiwa atau pihak yang terlibat, apakah dianggap benar, salah, adil, atau tidak adil, berdasarkan nilai-nilai tertentu. Terakhir, treatment recommendation menunjukkan bagaimana solusi atau tindakan yang sebaiknya diambil ditawarkan kepada audiens, sebagai upaya menyelesaikan atau memperbaiki masalah yang telah dipaparkan. Berdasarkan alur yang digunakan ini, Entman menegaskan bahwa framing tidak sekadar berkaitan dengan pemilihan informasi yang disampaikan, tetapi juga mencakup cara membentuk pola pikir dan respons audiens terhadap suatu isu. Penelitian ini menerapkan konsep Analisis Framing dari Robert N. Entman untuk menelaah bagaimana media daring yakni Kompas.com sebagai media nasional dan Konde.co sebagai media alternatif yang berpihak pada isu perempuan mengkonstruksi pemberitaan mengenai kasus kekerasan berbasis gender di 37 lingkungan kerja yang menimpa pekerja perempuan. Konsep framing dari Entman menawarkan pendekatan yang mendalam untuk memahami bagaimana media memilih dan menonjolkan elemen-elemen tertentu dalam pemberitaan, seperti mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebab, memberikan penilaian moral, dan menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut. Dengan menerapkan model framing ini, penelitian dapat menggali bagaimana kedua media tersebut menyusun narasi tentang kekerasan berbasis gender, mempengaruhi persepsi publik, serta mengarahkan audiens untuk memandang masalah ini

melalui perspektif yang berbeda. Framing ini memungkinkan untuk menganalisis bagaimana isu kekerasan terhadap perempuan dipahami, dinilai, dan diberikan solusi dalam konteks media yang berbeda, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pembentukan wacana sosial mengenai hak-hak perempuan di tempat kerja. 2.3 Kerangka Berpikir Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 38 Penelitian ini berangkat untuk memahami bagaimana media daring nasional Kompas.com dan media alternatif Konde.co membingkai pemberitaan mengenai kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap pekerja perempuan pada periode Januari 2024 hingga Februari 2025.

Penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya kekerasan berbasis gender di lingkungan kerja yang kemudian diangkat oleh media sebagai isu publik. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, digunakan teori-teori pendukung seperti jurnalisme daring, konstruksi realitas media, serta karakteristik media daring yang memengaruhi cara media menyampaikan pesan.

7 13 14 23 36 42 46 55 67 Dalam menganalisis pemberitaan, pendekatan analisis framing digunakan, khususnya model Robert N. Entman yang mencakup empat perangkat analisis utama, yaitu define problem, diagnosis causes, make moral judgement, dan treatment recommendation. Keempat elemen ini membantu

peneliti untuk menelusuri bagaimana isu kekerasan berbasis gender dikonstruksikan dalam teks berita serta membandingkan cara kedua media membingkai realitas tersebut berdasarkan kepentingan, nilai, dan orientasi masing-masing. Dengan demikian, kerangka berpikir ini mengarahkan alur penelitian secara sistematis dari fenomena, teori, hingga metode yang digunakan untuk menganalisis isu yang menjadi fokus kajian. 39 BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian Muhidin (2020) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu peristiwa atau fenomena, dilihat dari perspektif individu atau subjek yang mengalaminya. Tujuan utamanya adalah menggambarkan keunikan fenomena tersebut tanpa mengutamakan generalisasi, melainkan mengedepankan makna. Penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam terhadap subjek yang terlibat dalam

suatu peristiwa, di mana peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Hasil dari pendekatan ini disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi tertulis berdasarkan temuan empiris di lapangan. Oleh sebab itu, pendekatan kualitatif kerap disebut sebagai penelitian naturalistik, karena menekankan pada pengamatan langsung terhadap fenomena alaminya. 72 Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan karakter deskriptif. 10 Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme karena dianggap sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Paradigma ini pertama kali diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif Peter L. Berger, yang berpendapat bahwa realitas tidak bersifat alami atau objektif, melainkan terbentuk melalui proses konstruksi sosial (Sugiyono, 2020). Artinya, realitas bersifat jamak dan dapat dipahami secara berbeda oleh setiap individu (Sugiyono, 2020). Oleh sebab itu, pendekatan konstruktivisme dipilih dalam penelitian ini agar dapat menelaah bagaimana realitas sosial dibentuk, termasuk bagaimana media turut membentuk persepsi terhadap suatu peristiwa, yang tidak selalu mencerminkan kenyataan secara spontan atau alami (Sugiyono, 2020). Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana Kompas.com dan Konde.co membingkai pemberitaan terkait kekerasan berbasis gender di lingkungan kerja yang dialami oleh perempuan, dalam rentang waktu Januari 2024 hingga Februari 2025. 40

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode analisis framing sebagai pendekatan untuk menelusuri bagaimana media membentuk makna dalam penyampaian berita. Dalam kajian ilmu komunikasi, metode ini digunakan untuk mengidentifikasi cara media membingkai suatu peristiwa atau isu sesuai dengan perspektif tertentu. Dengan pbingkai yang dilakukan, media berpotensi membentuk opini audiens sehingga mereka cenderung mendukung narasi yang disampaikan. Analisis framing berupaya mengungkap bagaimana kepentingan atau ideologi media turut memengaruhi proses produksi berita (Eriyanto dalam Mumtazah, 2024). Metode ini menitikberatkan pada isi teks dan bagaimana pesan dibentuk melalui

pilihan kata, penekanan informasi tertentu, serta struktur penyampaian (Eriyanto dalam Mumtazah, 2024). Melalui pendekatan ini, dapat terlihat bagaimana fakta dan peristiwa dikonstruksi menjadi narasi yang disesuaikan dengan kebijakan redaksi atau perspektif jurnalis (Eriyanto dalam Mumtazah, 2024).

2 4

13 17 19 22 27 30 32 35 39 41 42 53 64 66 76 94 Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan merujuk pada model yang dikembangkan oleh Robert N. Entman.

Pendekatan ini dimanfaatkan untuk menelaah bagaimana media membingkai suatu isu melalui pemilihan dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas agar tampak lebih signifikan bagi khalayak. Menurut Olivia dan Setiawan (2023), model framing Entman menitikberatkan pada dua proses utama, yakni seleksi isu dan penekanan elemen- elemen tertentu dalam pemberitaan.

1 2 3

4 5 6 13 14 17 24 27 34 48 Model ini terdiri dari empat elemen utama yang digunakan dalam analisis, yaitu: mendefinisikan masalah (define problems), memperkirakan masalah atau sumber masalah (diagnose causes), membuat keputusan moral (make moral judgment), serta menekankan penyelesaian masalah (treatment recommendation). Peneliti memiliki alasan yang dapat melatarbelakangi pemilihan framing model Entman dibanding model lain. Pertama, melalui relevansi isu yang peneliti pilih yaitu pemberitaan kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap pekerja perempuan yang sangat penting sehingga isu ini memiliki nilai pemberitaan yang tinggi.

81 Penelitian mengenai pbingkaian isu ini bertujuan untuk memberikan 41 pemahaman mengenai cara media membahas serta memengaruhi persepsi publik terhadap isu tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti potensi pengaruh media daring, yang memiliki peran signifikan dalam membentuk pandangan dan sikap masyarakat terhadap isu-isu kemanusiaan yang berkaitan dengan konflik ini. Dalam hal ini, penelitian tentang pbingkaian pemberitaan kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap pekerja perempuan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media berita daring dapat membentuk narasi, memilih frame, dan memberikan pengaruh terhadap pemahaman serta sikap masyarakat terkait adanya isu ini. Ketiga, teori framing Entman merupakan kerangka teoretis

yang berguna untuk menganalisis bagaimana media membentuk pemahaman publik melalui pemilihan sudut pandang dalam pemberitaan. Penerapan teori ini memungkinkan penelitian memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai cara media daring membingkai pemberitaan terkait kekerasan berbasis gender di lingkungan kerja yang dialami oleh pekerja perempuan. **95** Keempat, hasil penelitian ini dapat memiliki implikasi penting bagi kebijakan sosial dan hukum. Dengan memahami bagaimana pembingkaiian pemberitaan memengaruhi persepsi publik, para pembuat kebijakan dapat lebih menyadari dampak media dalam membentuk opini masyarakat. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil langkah-langkah yang lebih bijaksana dalam merespons isu-isu sensitif seperti kekerasan berbasis gender di tempat kerja khususnya yang dialami oleh pekerja perempuan, sehingga dapat menciptakan kebijakan yang lebih adil dan berpihak pada perlindungan hak pekerja perempuan. **46** Mengacu pada model analisis framing Robert N. Entman, peneliti akan mengkaji pemberitaan dari media yang telah dipilih dengan menggunakan empat dimensi utama dalam model tersebut. Temuan dari analisis ini akan diinterpretasikan untuk memahami bagaimana Kompas.com dan Konde.co membingkai isu kekerasan berbasis gender di tempat kerja yang dialami oleh pekerja perempuan. **42**

### 3.3 Unit Analisis

Unit analisis dimaknai sebagai sebuah cara untuk menentukan isi penelitian dari sebuah teks yang dapat diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemberitaan kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap pekerja perempuan pada situs berita daring Kompas.com dan Konde.co periode Januari 2024 – Februari 2025. Berdasarkan kata kunci “Kekerasan Pekerja Perempuan” peneliti telah melakukan riset pada kedua situs berita pada periode Januari 2024 - Februari 2025, terdapat 78 pemberitaan yang disajikan oleh Kompas.com dan terdapat 15 pemberitaan yang disajikan oleh Konde.co terkait kekerasan berbasis gender di tempat kerja yang dialami oleh pekerja perempuan. Selanjutnya, peneliti memilih masing-masing 10 artikel berita dari setiap situs berita daring yang memuat pemberitaan mengenai kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap pekerja perempuan. **10** Pemilihan dilakukan berdasarkan kesamaan

kasus, periode waktu, data, dan lokasi kejadian, sehingga total terdapat 20 berita yang dijadikan sebagai unit observasi dalam penelitian ini. Tabel berikut menyajikan daftar judul berita yang dianalisis sebagai unit observasi. Tabel 3.1 Unit Observasi Penelitian Kompas.com Konde.co

1. Polisi Selidiki Kasus ART yang Diduga Tak Dikasih Makan dan Dikurung Majikan di Jakarta Barat (15 Februari 2024)
1. Tak Diberi Makan dan Disekap: 15 Februari Hari PRT, Kenapa Nasib Mereka Masih Begini? (28 Februari 2024)
2. Diduga Mengalami Kekerasan, 5 ART Kabur dari Rumah Majikan di Jatinegara Lewati Pagar Berkawat (14 Februari 2024)
2. PRT 'Kabur' dari Rumah Majikan Karena Disiksa, Bagaimana Cara Melaporkannya? (29 Februari 2024)
3. Ketua KPU Diadukan Lagi ke DKPP, Diduga Goda Anggota PPLN (18 April 2024)
3. **96** Ketua KPU Diduga Lakukan Tindakan Asusila, Merayu Korban Berbasis Relasi Kuasa (25 April 2024)
4. Kronologi Skandal Asusila Penyebab Ketua KPU Hasyim Asy'ari Dipecat (4 Juli 2024)
4. Ketua KPU Hasyim Asy'ari Dipecat: Terbukti Paksa Korban Lakukan Hubungan Seksual (4 Juli 2024)
- 43 5. Erick Thohir Kutuk Keras Pelecehan Mahasiswi yang Magang di BUMN (22 November 2024)
5. Pekerja Magang di Kedubes Alami Pelecehan Seksual, Laporan Polisi Kasusnyalah Dihentikan (4 Februari 2025)
6. **75** Komnas Perempuan: 34.682 Perempuan Menjadi Korban Kekerasan Sepanjang 2024 (13 Agustus 2024)
6. Penganiayaan Kolaborasi Data, Tercatat 34.682 Perempuan Jadi Korban Kekerasan (20 Agustus 2024)
7. Karyawan di Jakarta Pusat Mengaku Jadi Korban Kekerasan Atasannya Sejak 2022 (13 September 2024)
7. Stres dan Frustrasi di Dunia Kerja, Perempuan Bisa Keluar karena Kondisi Ini (7 Agustus 2024)
8. Bos Perusahaan Animasi Aniaya Pekerja, Polisi Periksa 1 Eks Karyawati (17 September 2024)
8. Overwork Sampai Union Busting Menimpa Septia, Sutradara Film Sampai Jurnalis CNN (9 September 2024)
9. Pegawai Toko Roti di Cakung yang Dianiaya Anak Bos Pernah Dilempari Barang Sebelumnya (15 Desember 2024)
9. Belajar dari Kasus NewJeans, Kelas Pekerja GenZ Lawan Stigma dan Kekerasan di Tempat Kerja (5 Desember 2024)
10. Septia Eks Karyawan Jhon LBF Divonis Hari Ini, Begini

Duduk Perkaranya (22 Januari 2025) 10. #SuaraPekerja: “Diskriminalisasi, Dipungli, & Dilanggar Hak-Haknya Kondisi Kerja Buruh Perusahaan Taiwan (24 Februari 2025) Sumber : Olahan Peneliti 3.4 Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data memegang peran krusial dalam suatu penelitian, karena data merupakan fondasi utama dalam menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, informasi yang dikumpulkan mungkin tidak relevan atau tidak memenuhi kebutuhan analisis. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, baik melalui interaksi langsung di lapangan seperti rumah, seminar, diskusi, atau bahkan melalui eksperimen di laboratorium (Sugiyono, 2020). Di samping itu, hasil data yang dikumpulkan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, serta data 44 sekunder yang berasal dari dokumen atau referensi lain yang sudah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2020). 3.4 1 Data Primer Sugiyono dalam Nurjanah (2021) menyatakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, serta menjadi sumber utama dalam proses analisis.

10 78 97 Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan sebagai metode untuk memperoleh data primer. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen, arsip, atau sumber tertulis lain yang relevan dengan objek atau fenomena yang diteliti (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023). Marwadani (2020) turut menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui penelusuran dan pencatatan informasi dari berbagai sumber tertulis yang tersedia. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan informasi yang sudah ada, khususnya yang berbentuk dokumen atau materi tertulis (Citradin, 2020). 77 Proses ini melibatkan identifikasi, pencatatan, serta analisis terhadap berbagai jenis dokumen seperti surat, laporan, catatan harian, atau dokumen resmi lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi dianggap efektif, khususnya dalam memperoleh data

sekunder yang tidak menuntut interaksi langsung dengan subjek penelitian. Menurut Sugiyono dalam Hardani (2020), teknik dokumentasi mencakup berbagai bentuk data, antara lain teks tertulis, gambar, serta karya visual. Dokumen tertulis dapat berupa biografi, peraturan, kisah hidup, hingga kebijakan resmi, sementara dokumen visual dapat mencakup foto, sketsa, atau rekaman video. Selain itu, karya seni seperti lukisan, patung, atau film juga dapat dijadikan sumber data melalui teknik dokumentasi, selama memiliki keterkaitan dengan isu yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari sumber utama, yaitu artikel berita mengenai kekerasan berbasis gender di tempat kerja yang dialami oleh pekerja perempuan, yang dipublikasikan di situs daring Kompas.com dan Konde.co selama periode Januari 2024 hingga Februari 2025.

### 3.4.2 Data Sekunder

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang didapat melalui metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi atau sumber tulisan yang relevan. 2 Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, maupun hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti (Uma, 2022). 71 Dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori dan temuan-temuan sebelumnya, yang akan digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan dua metode untuk menguji keabsahan data, yaitu dependability dan transferability.

#### 1. Dependability

Sarie et al. (2023) menjelaskan bahwa dependability merupakan salah satu teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dalam proses ini, peneliti didampingi oleh dosen pembimbing yang berperan sebagai auditor data, guna memastikan bahwa data yang diperoleh tetap konsisten dan relevan dengan fokus kajian, sehingga hasil penelitian memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### 2. Transferability

Transferability merupakan teknik pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks atau populasi lain (Sarie et

al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif kepada pembaca, sehingga mereka dapat menilai relevansi dan kemungkinan penerapan temuan penelitian di konteks berbeda (Ramlah, 2021). Oleh karena itu, peneliti perlu menyajikan deskripsi yang mendetail mengenai studi 46 pemberitaan kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap pekerja perempuan pada situs berita daring Kompas.com dan Konde.co selama periode Januari 2024 hingga Februari 2025. Pemilihan kedua metode pengujian data ini didasarkan pada adanya aspek ketergantungan (dependability), yang memungkinkan penelitian ini untuk menguji data secara menyeluruh, berdasarkan informasi yang diperoleh dari artikel berita daring yang membahas topik kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua media yang menjadi objek perbandingan, yakni Kompas.com dan Konde.co. Selain itu, aspek keteralihan (transferability) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil serta kesimpulan yang diperoleh dapat diterapkan pada penelitian serupa oleh peneliti lain yang membutuhkan data atau wawasan terkait topik yang sama. Hal ini disebabkan oleh kesamaan konteks atau materi yang relevan dengan penelitian- penelitian lain yang mengangkat tema serupa. **10** 3.6 Metode Analisis Data Penelitian ini menerapkan model analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Creswell (2022) menjelaskan bahwa model ini membantu memahami bagaimana media melakukan seleksi dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas. Penyusunan informasi dalam pemberitaan bertujuan untuk menyoroti isu tertentu agar terlihat lebih dominan dibandingkan isu-isu lainnya. Selain itu, model ini digunakan untuk menganalisis perspektif jurnalis dalam memilih isu dan menyusunnya menjadi berita (Creswell, 2022). **3** Data yang terkumpul akan disusun, diorganisasi, dan kemudian dianalisis menggunakan perangkat analisis framing sesuai dengan empat elemen utama dalam model Entman. **8 15 65 69** 47

Tabel 3.2 Skema Analisis Robert Entman Elemen Unit yang diamati  
(Define Problems) Pendefinisian Masalah Bagaimana peristiwa dilihat? **8 65** Sebagai apa?

1 8 16 Sebagai masalah apa? (Diagnosis Causes) Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah Siapa yang menjadi penyebab dari terjadinya sebuah permasalahan? (Make Moral Judgement) Membuat Keputusan Moral Penilaian atas suatu masalah yang terjadi? (Treatment Recommendation) Menekankan Penyelesaian Masalah Memberikan solusi atas masalah dan kadang kala menafsirkan hasilnya?

Sumber : Eriyanto dalam (Dwiyanti & Putri, 2023) Model framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman mencakup empat elemen pokok yang digunakan untuk mengkaji bagaimana media membingkai suatu peristiwa atau isu tertentu. Keempat elemen tersebut meliputi: 1. 10 Define Problem (Pemberian definisi masalah): Elemen pertama ini menjelaskan bagaimana jurnalis atau media memahami suatu peristiwa. 2. Diagnose Causes (Memperkirakan penyebab masalah): Elemen ini berfungsi untuk menjelaskan pihak-pihak yang terlibat serta faktor-faktor yang dianggap menjadi penyebab utama dari peristiwa yang diberitakan. 3. Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral): Pada bagian ini, media menyampaikan sudut pandang atau penilaian terhadap peristiwa yang terjadi, yang biasanya menunjukkan dukungan atau pembenaran terhadap pihak tertentu. 4. Treatment Recommendation (Saran penyelesaian): Elemen ini menyajikan usulan atau solusi yang ditawarkan media sebagai respons terhadap masalah yang diangkat, berdasarkan alur peristiwa yang disampaikan dalam pemberitaan. Peneliti memilih model Entman karena model ini mencakup konsep-konsep penting, seperti bagaimana masalah didefinisikan, dijelaskan, dievaluasi, dan diberikan rekomendasi atau solusi. Dua faktor utama yang ditekankan dalam model ini adalah penonjolan dan seleksi isu, yang menjadikan pemberitaan lebih tajam dan relevan. Proses seleksi yang cermat membuat media menonjolkan isu-isu yang dianggap penting. Dalam proses ini, jurnalis memiliki peran penting dalam 48 menentukan elemen mana yang perlu diangkat, yang pada akhirnya mencerminkan ideologi serta nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing media (Sobur, 2018). 98 Selanjutnya, dalam proses analisis data, peneliti akan menjalankan beberapa tahapan berikut ini: 1. Peneliti melakukan pembacaan berulang terhadap berita-berita dari situs Kompas.com dan

Konde.co yang dijadikan sebagai unit observasi. Setelah itu, berita-berita tersebut diklasifikasikan berdasarkan tanggal publikasinya, yang berada dalam rentang waktu Januari 2024 hingga Februari 2025. 2. Peneliti mengidentifikasi isu yang akan dianalisis, dalam konteks penelitian ini yaitu suara pekerja merupakan isu yang memiliki relevansi dengan permasalahan masyarakat secara signifikan. 102 3. Peneliti akan melakukan analisis terhadap isi pesan yang disampaikan media. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi frame atau kerangka berpikir yang digunakan dalam pemberitaan guna memahami serta menginterpretasikan informasi yang disajikan. Sejumlah hal yang diperhatikan saat mengidentifikasi kerangka berpikir meliputi elemen berupa kata-kata kunci, fakta yang disorot, sumber yang dikutip, penekanan visual dan narasi yang digunakan dalam pemberitaan. 4. Peneliti mengidentifikasi jenis framing yang diterapkan oleh media daring dalam memberitakan isu. Analisis ini mencakup arah framing, apakah bersifat positif atau negatif terhadap isu yang diangkat. Selain itu, peneliti juga menelaah apakah framing lebih menekankan pada dampak individual atau sosial, serta bagaimana isu tersebut diposisikan dalam konteks tertentu, seperti konteks politik, etika, atau nilai-nilai sosial lainnya. 5. Peneliti mengevaluasi dampak dari penggunaan framing dengan menganalisis sejauh mana frame tertentu dalam pemberitaan dapat membentuk persepsi publik terhadap isu suara pekerja. Untuk itu peneliti perlu meninjau apakah frame yang digunakan dapat mempengaruhi sikap serta tindakan publik. 6. Peneliti melakukan analisis terhadap temuan hasil analisis framing Entman dan menarik kesimpulan tentang cara framing Kompas.com dan Konde.co 49 dalam mempengaruhi persepsi publik terhadap pemberitaan kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap pekerja perempuan. 7. Tahap berikutnya, peneliti akan melakukan perbandingan framing antara Kompas.com dan Konde.co dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing media. Kompas.com dianalisis sebagai media yang mengusung nilai-nilai humanisme, sementara Konde.co dipahami sebagai media yang berfokus pada isu-isu perempuan dan

kelompok marjinal. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi cara masing-masing media membingkai isu kekerasan berbasis gender di tempat kerja. Peneliti memilih menggunakan analisis framing model Robert N. Entman karena model ini menawarkan kerangka dasar yang memuat proses pendefinisian, penjelasan, penilaian, hingga pemberian rekomendasi terhadap suatu isu. **48** Kerangka ini membantu menekankan sudut pandang tertentu dalam membingkai suatu peristiwa melalui wacana media.

**10** Model ini menyoroti dua faktor penting yang dapat membuat berita lebih tajam melalui proses seleksi yang tepat untuk disajikan. Dua faktor tersebut adalah seleksi isu dan penonjolan isu. Oleh karena itu, dalam setiap pengambilan keputusan, keterlibatan wartawan sangat penting untuk menghasilkan berita yang didasarkan pada nilai dan ideologi mereka, serta untuk menentukan aspek mana yang harus diangkat dalam media. 3.7 Keterbatasan Penelitian Keterbatasan dalam penelitian ini, berada pada periode pemberitaan yang digunakan sebagai unit analisis dibatasi hanya pada rentang waktu Januari 2024 hingga Februari 2025, sehingga temuan penelitian mungkin tidak mencerminkan dinamika pembingkaiian isu kekerasan berbasis gender di tempat kerja terhadap pekerja perempuan pada periode waktu yang berbeda. Selain itu, fokus penelitian ini secara spesifik hanya pada kekerasan berbasis gender yang terjadi di lingkungan kerja, yang berarti bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender di ranah lain tidak termasuk dalam analisis. **1 2 3 4 5 6 7 23** 99 BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pembingkaiian pemberitaan kekerasan berbasis gender terhadap perempuan di tempat kerja antara media nasional (Kompas.com) dan media alternatif (Konde.co), dengan menggunakan kerangka analisis framing Robert N. Entman yang mencakup empat elemen, yaitu define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation. Penelitian dilakukan terhadap 10 artikel dari masing-masing media selama periode Januari 2024 hingga Februari 2025. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua media menampilkan karakter pembingkaiian yang berbeda sesuai

dengan orientasi jurnalistik dan nilai yang dimiliki oleh masing-masing media. Dalam elemen define problem, Kompas.com cenderung mendefinisikan kekerasan berbasis gender di tempat kerja sebagai peristiwa atau tindakan pelanggaran oleh pelaku terhadap korban, dengan fokus utama pada kronologi kejadian dan pihak pelaku. Hal ini menunjukkan pendekatan pemberitaan yang menekankan pada nilai proximity. Sedangkan, Konde.co membingkai masalah sebagai bentuk ketidakadilan yang terjadi karena sistem yang tidak adil yang dialami oleh kelompok perempuan sebagai pihak rentan, dengan menempatkan narasi korban di posisi sentral, yang mencerminkan nilai human interest. Pada elemen diagnose causes, Kompas.com melihat akar permasalahan kekerasan berasal dari relasi kuasa yang timpang, di mana pelaku memiliki otoritas atau posisi dominan terhadap korban yang tidak memiliki pilihan untuk menolak atau melawan. Sementara itu, Konde.co mengaitkan kekerasan terhadap perempuan dengan budaya patriarki yang masih kuat di masyarakat. Dalam hal ini, Konde.co tidak hanya mengidentifikasi pelaku individu, tetapi juga menyoroti sistem sosial yang memungkinkan terjadinya kekerasan berulang terhadap perempuan di tempat kerja. 100 Dalam elemen make moral judgement, Kompas.com menilai tindakan kekerasan sebagai pelanggaran hukum dan hak asasi manusia, dengan pendekatan netral yang tetap menjaga objektivitas pemberitaan. Sebaliknya, Konde.co menunjukkan sikap moral yang lebih tegas dan advokatif, menyatakan bahwa tindakan kekerasan terhadap perempuan merupakan pelanggaran prinsip keadilan gender, serta mencerminkan ketimpangan struktural yang perlu dilawan. Pada elemen treatment recommendation, Kompas.com umumnya merekomendasikan penyelesaian melalui jalur hukum dengan melibatkan pihak berwenang seperti kepolisian atau lembaga negara. Rekomendasi ini bersifat prosedural dan legalistik. Sementara itu, Konde.co tidak hanya mendorong proses hukum, tetapi juga menekankan pentingnya pendampingan korban oleh lembaga berbasis gender, serta mendorong reformasi kebijakan dan perlindungan yang lebih komprehensif terhadap pekerja perempuan. Secara keseluruhan, Kompas.com merepresentasikan

pemberitaan dengan gaya hard news yang faktual dan netral, lebih menekankan pada dimensi hukum dan informasi peristiwa. Sebaliknya, Konde.co mengusung pendekatan jurnalisme advokasi yang berpihak pada korban dan berupaya menyuarakan perubahan sosial yang berpijak pada prinsip keadilan gender. Perbedaan pembingkai ini mencerminkan posisi dan peran masing-masing media dalam membentuk persepsi publik terhadap isu kekerasan berbasis gender khususnya pada perempuan di tempat kerja.

5.2 Saran Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, peneliti menyusun beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi akademik di bidang komunikasi, khususnya kajian media dan jurnalisme, serta menjadi masukan yang bermanfaat bagi praktik pemberitaan di media massa. Saran ini ditujukan untuk mendorong penelitian lebih lanjut yang lebih luas dan mendalam, serta untuk meningkatkan kualitas dan tanggung jawab sosial media dalam membingkai isu-isu penting seperti kekerasan berbasis gender terhadap perempuan di tempat kerja. 101 5.2.1 Saran Akademis Secara akademis, penelitian selanjutnya yang menggunakan metode analisis framing disarankan untuk menggunakan media internasional sebagai bahan perbandingan.

Hal ini penting agar dapat melihat bagaimana media internasional membingkai isu kekerasan berbasis gender terhadap perempuan di tempat kerja, terutama dalam konteks budaya dan sistem hukum yang berbeda. Dengan begitu, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana persoalan ini dipahami dan diberitakan secara global, serta bagaimana pendekatan media internasional bisa memperkaya perspektif yang digunakan dalam penelitian- penelitian di Indonesia. 5.2.2 Saran Praktis Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu kekerasan berbasis gender. Oleh karena itu, dalam menyajikan pemberitaan media sebaiknya tidak hanya fokus pada penyampaian fakta atau kronologi kejadian, tetapi juga mengangkat latar belakang sosial, budaya, dan struktur kekuasaan yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan.

REPORT #27447499

Dalam hal lain, media diharapkan lebih aktif menjalankan fungsi sosial dan advokasi, misalnya dengan memberi ruang pada suara korban, mendorong perlindungan hukum, dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keadilan dan kesetaraan gender seperti yang dilakukan oleh media alternatif Konde.co. Dengan begitu, dapat diharapkan semakin banyak media yang menerapkan jurnalisme advokasi agar pemberitaan tidak hanya informatif, tetapi juga membawa dampak sosial yang positif.



REPORT #27447499

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>2.09%</b> journal.student.uny.ac.id <a href="https://journal.student.uny.ac.id/ilkom/article/download/19180/17634">https://journal.student.uny.ac.id/ilkom/article/download/19180/17634</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.73%</b> digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/97442/4/4_BAB%201.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/97442/4/4_BAB%201.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>1.49%</b> eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2018/G.331.18.0138/G.331.18.0138-...">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2018/G.331.18.0138/G.331.18.0138-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>1.42%</b> repository.unpas.ac.id <a href="http://repository.unpas.ac.id/76934/1/JURNAL%20FEIZAL.pdf">http://repository.unpas.ac.id/76934/1/JURNAL%20FEIZAL.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>1.35%</b> jurnalunibi.unibi.ac.id <a href="https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/ArtComm/article/download/535/49...">https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/ArtComm/article/download/535/49...</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>1.23%</b> journal.student.uny.ac.id <a href="https://journal.student.uny.ac.id/ilkom/article/view/19180">https://journal.student.uny.ac.id/ilkom/article/view/19180</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>1.06%</b> repositori.untidar.ac.id <a href="https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=36269&amp;bid=11011">https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=36269&amp;bid=11011</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.96%</b> jurnal-stidnatsir.ac.id <a href="https://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/dakwah/article/download/108/181/406">https://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/dakwah/article/download/108/181/406</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.95%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6230/">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6230/</a>	● ●



REPORT #27447499

INTERNET SOURCE		
10. 0.92%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9216/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9216/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.9%	eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2019/G.331.19.0012/G.331.19.0012-...">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2019/G.331.19.0012/G.331.19.0012-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.89%	repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8163/1/DONIE%20K...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8163/1/DONIE%20K...</a>	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.86%	etheses.iainponorogo.ac.id <a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id/22654/1/SKRIPSI_DEFI%20SUSANTI.pdf">https://etheses.iainponorogo.ac.id/22654/1/SKRIPSI_DEFI%20SUSANTI.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.81%	jurnal.kolibi.org <a href="https://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/386">https://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/386</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.81%	repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82991/1/%28RR%29..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82991/1/%28RR%29..</a>	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.77%	repositori.buddhidharma.ac.id <a href="https://repositori.buddhidharma.ac.id/2559/1/COVER-BAB%20III.pdf">https://repositori.buddhidharma.ac.id/2559/1/COVER-BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.75%	journal.yp3a.org <a href="https://journal.yp3a.org/index.php/mukasi/article/download/4293/1423/17856">https://journal.yp3a.org/index.php/mukasi/article/download/4293/1423/17856</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.74%	repositori.uin-alauddin.ac.id <a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id/28871/1/50500117097_ADE%20IRMA.pdf">http://repositori.uin-alauddin.ac.id/28871/1/50500117097_ADE%20IRMA.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.73%	repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82998/1/Muhamad%..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82998/1/Muhamad%..</a>	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.71%	openlibrary.telkomuniversity.ac.id <a href="https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/214923/bab1/analisis-fr...">https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/214923/bab1/analisis-fr...</a>	●



REPORT #27447499

INTERNET SOURCE		
21.	0.69% repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51138/1/FAUZAN%2..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51138/1/FAUZAN%2..</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.68% repositori.buddhidharma.ac.id <a href="https://repositori.buddhidharma.ac.id/2036/2/COVER%20-%20BAB%20III%20.pdf">https://repositori.buddhidharma.ac.id/2036/2/COVER%20-%20BAB%20III%20.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.66% repository.ukri.ac.id <a href="https://repository.ukri.ac.id/id/eprint/454/">https://repository.ukri.ac.id/id/eprint/454/</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.65% digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/111306/40/5_bab1.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/111306/40/5_bab1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.64% digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/91878/3/4_bab1.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/91878/3/4_bab1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.61% repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/19838/7/7.%20BAB%20II.pdf">https://repository.uin-suska.ac.id/19838/7/7.%20BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.6% jkn.unitri.ac.id <a href="https://jkn.unitri.ac.id/index.php/jkn/article/download/90/57/">https://jkn.unitri.ac.id/index.php/jkn/article/download/90/57/</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.6% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9403/9/9.%20BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9403/9/9.%20BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.59% ejournal.unis.ac.id <a href="https://ejournal.unis.ac.id/index.php/DK/article/view/3498/2006">https://ejournal.unis.ac.id/index.php/DK/article/view/3498/2006</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.59% repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70581/1/SHELAMITA..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70581/1/SHELAMITA..</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.58% repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73881/1/GINA%20N...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73881/1/GINA%20N...</a>	●



REPORT #27447499

INTERNET SOURCE		
32. 0.57%	<a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/20416/13456">ojs.unud.ac.id</a> <a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/20416/13456">https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/20416/13456</a>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.56%	<a href="https://estungkara.id/cerita-media-konde-co-wujudkan-pemberitaan-yang-inclu..">estungkara.id</a> <a href="https://estungkara.id/cerita-media-konde-co-wujudkan-pemberitaan-yang-inclu..">https://estungkara.id/cerita-media-konde-co-wujudkan-pemberitaan-yang-inclu..</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.56%	<a href="https://jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/download/2623/2221/975..">jurnal.minartis.com</a> <a href="https://jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/download/2623/2221/975..">https://jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/download/2623/2221/975..</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.55%	<a href="https://eprints.umm.ac.id/14906/3/BAB%20II.pdf">eprints.umm.ac.id</a> <a href="https://eprints.umm.ac.id/14906/3/BAB%20II.pdf">https://eprints.umm.ac.id/14906/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.52%	<a href="https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/7629/5381/">jurnal.unismuhpalu.ac.id</a> <a href="https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/7629/5381/">https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/7629/5381/</a>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.5%	<a href="http://repository.upi.edu/54842/2/S_PGSD_1607272_Chapter1.pdf">repository.upi.edu</a> <a href="http://repository.upi.edu/54842/2/S_PGSD_1607272_Chapter1.pdf">http://repository.upi.edu/54842/2/S_PGSD_1607272_Chapter1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.5%	<a href="https://repository.unifa.ac.id/297/1/ANALISIS%20ISI%20OBJEKTIVITAS%20BERI...">repository.unifa.ac.id</a> <a href="https://repository.unifa.ac.id/297/1/ANALISIS%20ISI%20OBJEKTIVITAS%20BERI...">https://repository.unifa.ac.id/297/1/ANALISIS%20ISI%20OBJEKTIVITAS%20BERI...</a>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.49%	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62736/1/RAHMASAR..">repository.uinjkt.ac.id</a> <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62736/1/RAHMASAR..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62736/1/RAHMASAR..</a>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.46%	<a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25562/1/208530161%20...">repositori.uma.ac.id</a> <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25562/1/208530161%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25562/1/208530161%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.44%	<a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31336/BAB%20II.pdf?..">repository.umy.ac.id</a> <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31336/BAB%20II.pdf?..">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31336/BAB%20II.pdf?..</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.43%	<a href="https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/download/20/23..">journal.rc-communication.com</a> <a href="https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/download/20/23..">https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/download/20/23..</a>	●



REPORT #27447499

INTERNET SOURCE		
43.	0.42% <a href="http://www.kompas.com">www.kompas.com</a>	●
	<a href="https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/11/123000369/nilai-berita-penge...">https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/11/123000369/nilai-berita-penge...</a>	
INTERNET SOURCE		
44.	0.42% <a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a>	●
	<a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/90991/">https://digilib.uinsgd.ac.id/90991/</a>	
INTERNET SOURCE		
45.	0.41% <a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a>	●
	<a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar)">https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar)</a>	
INTERNET SOURCE		
46.	0.41% <a href="http://e-journal.staimaswonogiri.ac.id">e-journal.staimaswonogiri.ac.id</a>	●
	<a href="https://e-journal.staimaswonogiri.ac.id/index.php/al_nahyan/article/download/...">https://e-journal.staimaswonogiri.ac.id/index.php/al_nahyan/article/download/...</a>	
INTERNET SOURCE		
47.	0.4% <a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73458/1/YESI%20SA..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73458/1/YESI%20SA..</a>	
INTERNET SOURCE		
48.	0.39% <a href="http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id">openlibrary.telkomuniversity.ac.id</a>	●
	<a href="https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/198896/jurnal_eproc/an..">https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/198896/jurnal_eproc/an..</a>	
INTERNET SOURCE		
49.	0.38% <a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id/19258/1/1701026123_Sodikotul%20Muharisah_S..">https://eprints.walisongo.ac.id/19258/1/1701026123_Sodikotul%20Muharisah_S..</a>	
INTERNET SOURCE		
50.	0.38% <a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a>	●
	<a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/57254/4/4_bab%201.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/57254/4/4_bab%201.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
51.	0.36% <a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a>	●
	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id/16647/7/7.%20BAB%20II_2018379KOM.pdf">http://repository.uin-suska.ac.id/16647/7/7.%20BAB%20II_2018379KOM.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
52.	0.36% <a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a>	●
	<a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/69457/4/4_BAB%20I.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/69457/4/4_BAB%20I.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
53.	0.35% <a href="http://jurnal.akmrtv.ac.id">jurnal.akmrtv.ac.id</a>	●
	<a href="https://jurnal.akmrtv.ac.id/bcomm/article/view/218">https://jurnal.akmrtv.ac.id/bcomm/article/view/218</a>	



REPORT #27447499

INTERNET SOURCE		
54.	0.35% <a href="http://www.kemenpppa.go.id">www.kemenpppa.go.id</a>	●
	<a href="https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTQzMw==">https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTQzMw==</a>	
INTERNET SOURCE		
55.	0.34% <a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id/15292/1/SKRIPSI%20FULL%20FIX.pdf">https://repository.uinsaizu.ac.id/15292/1/SKRIPSI%20FULL%20FIX.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
56.	0.32% <a href="http://www.ciputra.ac.id">www.ciputra.ac.id</a>	●
	<a href="https://www.ciputra.ac.id/membahas-peran-vital-jurnalistik-digital-dalam-trans...">https://www.ciputra.ac.id/membahas-peran-vital-jurnalistik-digital-dalam-trans...</a>	
INTERNET SOURCE		
57.	0.32% <a href="http://www.jurnalintelektiva.com">www.jurnalintelektiva.com</a>	●
	<a href="https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/32/22/">https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/32/22/</a>	
INTERNET SOURCE		
58.	0.32% <a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/42342/1/NURUL%20..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/42342/1/NURUL%20..</a>	
INTERNET SOURCE		
59.	0.3% <a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a>	●
	<a href="https://etheses.iainkediri.ac.id/15217/3/933504819_Bab%202.pdf">https://etheses.iainkediri.ac.id/15217/3/933504819_Bab%202.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
60.	0.3% <a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6658/1/19.3600.003.pdf">https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6658/1/19.3600.003.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
61.	0.28% <a href="http://gudangjurnal.com">gudangjurnal.com</a>	●
	<a href="https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/1194/1115/3057">https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/1194/1115/3057</a>	
INTERNET SOURCE		
62.	0.28% <a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a>	●
	<a href="https://media.neliti.com/media/publications/99775-ID-perbandingan-isi-berita-...">https://media.neliti.com/media/publications/99775-ID-perbandingan-isi-berita-...</a>	
INTERNET SOURCE		
63.	0.28% <a href="http://rama.unimal.ac.id">rama.unimal.ac.id</a>	●
	<a href="https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/3097/3/BAB%201.pdf">https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/3097/3/BAB%201.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
64.	0.27% <a href="http://e-journal.unair.ac.id">e-journal.unair.ac.id</a>	●
	<a href="https://e-journal.unair.ac.id/MEDKOM/article/download/54284/version/52446/28..">https://e-journal.unair.ac.id/MEDKOM/article/download/54284/version/52446/28..</a>	



REPORT #27447499

INTERNET SOURCE		
65. 0.27%	<a href="http://digilib.uinsa.ac.id/66203/2/Sonia%20Rahmawati_E91218101.pdf">digilib.uinsa.ac.id</a> <a href="http://digilib.uinsa.ac.id/66203/2/Sonia%20Rahmawati_E91218101.pdf">http://digilib.uinsa.ac.id/66203/2/Sonia%20Rahmawati_E91218101.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
66. 0.27%	<a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/2633...">ejournal3.undip.ac.id</a> <a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/2633...">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/2633...</a>	●
INTERNET SOURCE		
67. 0.24%	<a href="http://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/2385/">repository.iainsasbabel.ac.id</a> <a href="http://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/2385/">http://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/2385/</a>	●
INTERNET SOURCE		
68. 0.24%	<a href="https://serupa.id/teks-berita-5w1h-pengertian-penulisan-penjelasan-lengkap/">serupa.id</a> <a href="https://serupa.id/teks-berita-5w1h-pengertian-penulisan-penjelasan-lengkap/">https://serupa.id/teks-berita-5w1h-pengertian-penulisan-penjelasan-lengkap/</a>	●
INTERNET SOURCE		
69. 0.24%	<a href="https://repository.unhas.ac.id/33824/2/E021191076_skripsi_27-03-2024%201-2...">repository.unhas.ac.id</a> <a href="https://repository.unhas.ac.id/33824/2/E021191076_skripsi_27-03-2024%201-2...">https://repository.unhas.ac.id/33824/2/E021191076_skripsi_27-03-2024%201-2...</a>	●
INTERNET SOURCE		
70. 0.21%	<a href="http://repository.unas.ac.id/8691/3/BAB%202.pdf">repository.unas.ac.id</a> <a href="http://repository.unas.ac.id/8691/3/BAB%202.pdf">http://repository.unas.ac.id/8691/3/BAB%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
71. 0.21%	<a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download..">ejournal.unsrat.ac.id</a> <a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download..">https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download..</a>	●
INTERNET SOURCE		
72. 0.21%	<a href="https://etd.umy.ac.id/46876/4/Bab%20I.pdf">etd.umy.ac.id</a> <a href="https://etd.umy.ac.id/46876/4/Bab%20I.pdf">https://etd.umy.ac.id/46876/4/Bab%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
73. 0.2%	<a href="https://lipsus.kompas.com/pameranotomotifnasional2025/read/2021/12/11/123..">lipsus.kompas.com</a> <a href="https://lipsus.kompas.com/pameranotomotifnasional2025/read/2021/12/11/123..">https://lipsus.kompas.com/pameranotomotifnasional2025/read/2021/12/11/123..</a>	●
INTERNET SOURCE		
74. 0.2%	<a href="https://eprints.umm.ac.id/4834/22/BAB%20II.pdf">eprints.umm.ac.id</a> <a href="https://eprints.umm.ac.id/4834/22/BAB%20II.pdf">https://eprints.umm.ac.id/4834/22/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
75. 0.2%	<a href="https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPAGS/article/download/30577/14190">jurnal.untirta.ac.id</a> <a href="https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPAGS/article/download/30577/14190">https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPAGS/article/download/30577/14190</a>	●



REPORT #27447499

INTERNET SOURCE		
76.	0.19% <a href="https://counselia.faiunwir.ac.id">counselia.faiunwir.ac.id</a>	●
	<a href="https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/142">https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/142</a>	
INTERNET SOURCE		
77.	0.19% <a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a>	●
	<a href="https://media.neliti.com/media/publications/579033-teknik-pengumpulan-data...">https://media.neliti.com/media/publications/579033-teknik-pengumpulan-data...</a>	
INTERNET SOURCE		
78.	0.18% <a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a>	●
	<a href="https://media.neliti.com/media/publications/244482-konstruksi-pemberitaan-p...">https://media.neliti.com/media/publications/244482-konstruksi-pemberitaan-p...</a>	
INTERNET SOURCE		
79.	0.17% <a href="https://romeltea.wordpress.com">romeltea.wordpress.com</a>	●
	<a href="https://romeltea.wordpress.com/2019/04/07/prinsip-jurnalistik-online-basic/">https://romeltea.wordpress.com/2019/04/07/prinsip-jurnalistik-online-basic/</a>	
INTERNET SOURCE		
80.	0.16% <a href="https://jurnal.fisip.untad.ac.id">jurnal.fisip.untad.ac.id</a>	●
	<a href="https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/socialhumanity/article/download/1896..">https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/socialhumanity/article/download/1896..</a>	
INTERNET SOURCE		
81.	0.16% <a href="https://journal.univpancasila.ac.id">journal.univpancasila.ac.id</a>	●
	<a href="https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/publish/article/download/6041/29..">https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/publish/article/download/6041/29..</a>	
INTERNET SOURCE		
82.	0.16% <a href="https://scholarhub.ui.ac.id">scholarhub.ui.ac.id</a>	●
	<a href="https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1122&amp;context=paradigma">https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1122&amp;context=paradigma</a>	
INTERNET SOURCE		
83.	0.16% <a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82948/1/Draft%20S...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82948/1/Draft%20S...</a>	
INTERNET SOURCE		
84.	0.15% <a href="https://komnasperempuan.go.id">komnasperempuan.go.id</a>	●
	<a href="https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-peremp..">https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-peremp..</a>	
INTERNET SOURCE		
85.	0.15% <a href="https://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a>	●
	<a href="https://kc.umn.ac.id/22387/4/BAB_II.pdf">https://kc.umn.ac.id/22387/4/BAB_II.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
86.	0.14% <a href="https://penerbitdeepublish.com">penerbitdeepublish.com</a>	●
	<a href="https://penerbitdeepublish.com/teks-berita/">https://penerbitdeepublish.com/teks-berita/</a>	



REPORT #27447499

INTERNET SOURCE		
87.	0.13% digilib.esaunggul.ac.id <a href="https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-9464-bab%201.Imag...">https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-9464-bab%201.Imag...</a>	●
INTERNET SOURCE		
88.	0.13% www.pa-tanjungkarang.go.id <a href="https://www.pa-tanjungkarang.go.id/index.php/212blz-2968ev-21590">https://www.pa-tanjungkarang.go.id/index.php/212blz-2968ev-21590</a>	●
INTERNET SOURCE		
89.	0.12% jayapanguspress.penerbit.org <a href="https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/download/3737/1..">https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/download/3737/1..</a>	●
INTERNET SOURCE		
90.	0.12% ejournal.unesa.ac.id <a href="https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/67540">https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/67540</a>	●
INTERNET SOURCE		
91.	0.12% repositori.untidar.ac.id <a href="https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=38190&amp;bid=14200">https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=38190&amp;bid=14200</a>	●
INTERNET SOURCE		
92.	0.12% jurnal.akmrtv.ac.id <a href="https://jurnal.akmrtv.ac.id/bcomm/article/download/248/102/434">https://jurnal.akmrtv.ac.id/bcomm/article/download/248/102/434</a>	●
INTERNET SOURCE		
93.	0.11% eprints.umpo.ac.id <a href="https://eprints.umpo.ac.id/5907/3/BAB%20II.pdf">https://eprints.umpo.ac.id/5907/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
94.	0.1% jkd.komdigi.go.id <a href="https://jkd.komdigi.go.id/index.php/pekommnas/article/view/2831/1310">https://jkd.komdigi.go.id/index.php/pekommnas/article/view/2831/1310</a>	●
INTERNET SOURCE		
95.	0.09% journal.stekom.ac.id <a href="https://journal.stekom.ac.id/index.php/PERKARA/article/download/2342/1754/7..">https://journal.stekom.ac.id/index.php/PERKARA/article/download/2342/1754/7..</a>	●
INTERNET SOURCE		
96.	0.09% www.konde.co <a href="https://www.konde.co/2025/06/mengukur-jejak-napas-konde-co-di-tahun-2024/">https://www.konde.co/2025/06/mengukur-jejak-napas-konde-co-di-tahun-2024/</a>	●
INTERNET SOURCE		
97.	0.09% jurnal.syntax-idea.co.id <a href="https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/download/2912/1...">https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/download/2912/1...</a>	●



REPORT #27447499

INTERNET SOURCE

98. **0.09%** eprints2.undip.ac.id

<https://eprints2.undip.ac.id/25983/4/Bab%203.pdf>



INTERNET SOURCE

99. **0.09%** lib.ui.ac.id

<https://lib.ui.ac.id/hasilcari?method=similar&query=20334424&start=30&lokasi=...>



100.

INTERNET SOURCE

**0.08%** jurnalunibi.unibi.ac.id

<https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/ArtComm/article/download/541/493>



101.

INTERNET SOURCE

**0.08%** repository.unhas.ac.id

<https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27654/>



102.

INTERNET SOURCE

**0.08%** repository.usni.ac.id

<https://repository.usni.ac.id/repository/ea7bc210c30a5c73ca0f8d231afad03e.pdf>



**QUOTES**

INTERNET SOURCE

1. **0.41%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6230/>

INTERNET SOURCE

2. **0.18%** repository.uinjkt.ac.id

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62736/1/RAHMASAR..>

INTERNET SOURCE

3. **0.17%** digilib.esaunggul.ac.id

<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-9464-bab%201.Imag...>

INTERNET SOURCE

4. **0.17%** repository.upi.edu

[http://repository.upi.edu/54842/2/S\\_PGSD\\_1607272\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/54842/2/S_PGSD_1607272_Chapter1.pdf)

INTERNET SOURCE

5. **0%** repository.unifa.ac.id

<http://repository.unifa.ac.id/297/1/ANALISIS%20ISI%20OBJEKTIVITAS%20BERI...>